

**BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL UNTUK MENGEMBANGKAN  
KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA DI TK PERTIWI  
PEGALONGAN PATIKRAJA BANYUMAS**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S,Sos)

Oleh :

**KHUMDATUL HIKMAH**  
**NIM.1917101045**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING DAN ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khumdatul Hikmah  
Jenjang : S1  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul : **Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Mengembangkan Kepercayaan Diri Pada Siswa Di TK Pertiwi Patikraja Banyumas**

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil atau karya sendiri kecuali bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Purwokerto, 09 Juni 2023



Khumdatul Hikmah  
NIM.1917101045



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553,  
www.uinsaizu.ac.id

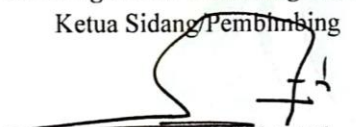
**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

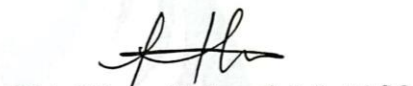
**Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Mengembangkan Kepercayaan Diri Pada  
Siswa Di TK Pertiwi Pegalangan Patikraja Banyumas**

Yang disusun oleh **Khumdatul Hikmah** NIM. 1917101045 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari Senin tanggal **19 Juni 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Ketua Sidang Pembimbing

  
Dr. Musta'in, S.Pd., M.Si  
NIP. 197103022009011004

Sekretaris Sidang/Penguji II

  
Muh. Hikamudin Suyuti, S.S., M.S.I

Penguji Utama


  
Dr. Muskinul Fuad, M.Ag  
NIP. 197412262000031001

Mengesahkan,

Purwokerto, 10 Juli 2023

Dekan,



  
Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.  
NIP. 19691219 1998031001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*


Setelah melaksanakan bimbingan, arahan, dan perbaikan terhadap penulisan skripsi dengan :

Nama : Khumdatul Hikmah  
NIM : 1917101045  
Jenjang : S-1  
Fakultas/Jurusan : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul : **Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Mengembangkan Kepercayaan Diri Pada Siswa Di TK Pertiwi Pegalangan Patikraja Banyumas**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di ajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

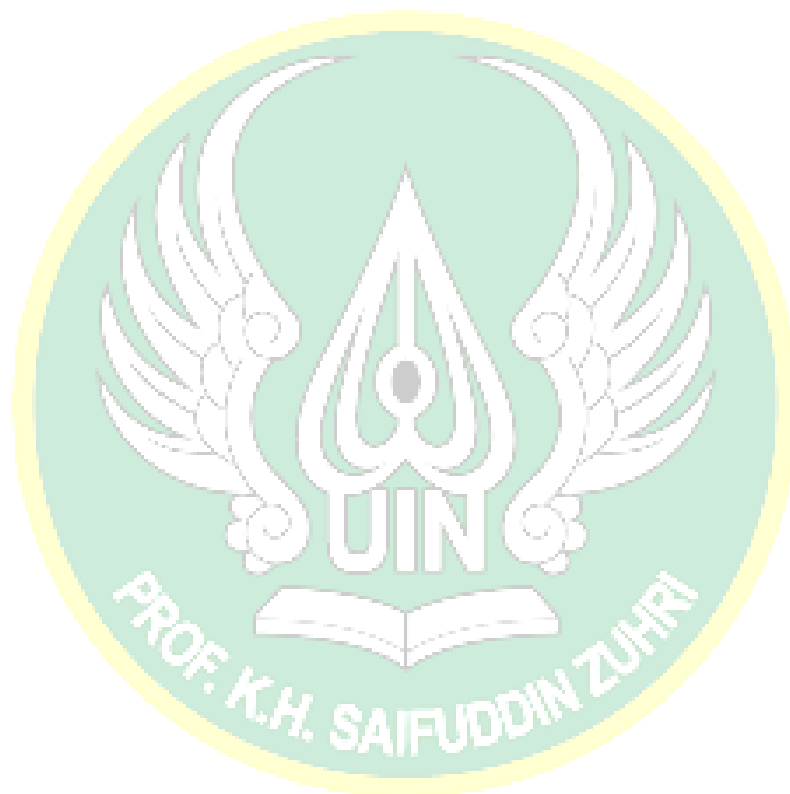
Dosen Pembimbing

  
Dr. Mustamin, S.Pd., M.S.i  
NIP. 197103022009011004

## MOTTO

*“Berani mengakui kesalahan adalah tanda keberanian dan kepercayaan diri yang baik”*

**-Gus Dur-**



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini akan penulis persembahkan untuk :

1. Untuk diri saya sendiri, Khumdatul Hikmah yang telah senantiasa bersabar, berjuang keras, bersemangat dalam melakukan penelitian dan penulisan walaupun di terpa berbagai permasalahan.
2. Untuk kedua orangtua saya tercinta dan terkasih, Bapak Muhammad Ngabidin dan Ibu Juriah yang selalu memberikan do'a , kasih sayang, semangat serta dukungan moril dan meteril semejak saya kecil hingga putri kecilmu menyanggah gelar sarjana, skripsi ini adalah salah satu bukti bentuk bakti putri kecilmu terhadap kedua orangtua yang sangat di sayangi.
3. Untuk kakak saya tercinta Nurul Wafa yang senantiasa memberikan bantuan, baik bantuan fisik maupun bantuan transfer uang jajan.
4. Untuk teman-teman saya yang saya sayangi, dan senantiasa memberikan do'a dan semangat selama saya menulis skripsi ini, Esti Rahayu, Heni Amara Saputri, Riska Anjalaeni, Monica Fatmawati, Ratna Mauarofah, Endah Lestari, dan Laura Ratna Dilla serta teman-teman lainnya.
5. Untuk kampus saya tercinta Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan prodi Bimbingan Konseling Islam yang saya banggakan.

**BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL UNTUK MENGEMBANGKAN  
KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA DI TK PERTIWI PEGALONGAN  
PATIKRAJA BANYUMAS**

**Khumdatul Hikmah**

**1917101045**

**E-mail : [khumdatulhikmah@gmail.com](mailto:khumdatulhikmah@gmail.com)**

**Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam**

**Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**ABSTRAK**

Layanan bimbingan pribadi sosial dilakukan untuk memantapkan kepribadian dan pengembangan siswa terhadap kemampuan diri dengan lingkungan sosialnya. Siswa yang tidak mampu mengembangkan kepercayaan dirinya secara maksimal akan mengalami kendala dalam pengembangan kemampuan dan potensi yang ada dalam dirinya yang menyebabkan sukar dalam beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deksriptif kualitatif. Dalam proses pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 5 subjek yaitu Guru pembimbing yang jumlahnya 2 orang, dan tiga siswa bimbingan yaitu Nina, Nuza, dan Niko.

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi layanan bimbingan pribadi sosial yang dilakukan oleh Guru pembimbing terhadap siswa bimbingan dengan tujuan untuk mengembangkan kepercayaan diri dengan memberikan motivasi dan arahan dengan menggunakan metode kelompok jenis group teaching dan karya wisata. Faktor yang mendukung keberhasilan program layanan bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa berasal dari 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal siswa, faktor eksternal yang menjadi pengaruh utama dalam pengembangan kepercayaan diri siswa yaitu hubungan dengan orang tua dan pelaksanaan bimbingan pribadi sosial yang dilakukan di sekolah, setelah dilakukan layanan bimbingan pribadi sosial menghasilkan siswa lebih percaya diri, pengembangan kemampuan diri dan mampu berinteraksi dengan baik dengan lingkungan sosialnya.

***Kata Kunci : Bimbingan Pribadi Sosial, Kepercayaan Diri, Siswa.***

**SOCIAL PERSONAL GUIDANCE TO DEVELOP SELF-CONFIDENCE  
IN STUDENTS AT PERTIWI PEGALONGAN PATIKRAJA  
KINDERGARTEN BANYUMAS**

**Khmdatul Hikmah**

**1917101045**

**E-mail : [khmdatulhikmah@gmail.com](mailto:khmdatulhikmah@gmail.com)**

**Islamic Guidance and Counseling Study Program**

**State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**ABSTRACT**

*Social personal guidance services are carried out to strengthen the personality and development of students towards their own abilities with their social environment. Students who are unable to develop their self-confidence to the fullest will experience problems in developing their abilities and potential which makes it difficult for them to adapt to their social environment. The method used in this research is descriptive qualitative. In the process of collecting data needed in research using observation, interview, and documentation methods. The subjects in this study consisted of 5 subjects, namely 2 supervising teachers, and three guidance students namely Nina, Nuza, and Niko.*

*The results of this study aim to determine the implementation of personal social guidance services carried out by supervising teachers for guidance students with the aim of developing self-confidence by providing motivation and direction using group teaching and field trip methods. Factors that support the success of the social personal guidance service program to develop student self-confidence come from 2 factors, namely internal and external student factors, external factors which are the main influence in developing student self-confidence, namely the relationship with parents and the implementation of social personal guidance carried out at school , after carrying out personal social guidance services it produces students who are more confident, develop their own abilities and are able to interact well with their social environment.*

***Keywords: Social Personal Guidance, Self Confidence, Students.***



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum wr,wb*

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunianya. Sehingga dengan kemampuan dan kekurangan penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Mengembangkan Kepercayaan Diri Pada Siswa Di TK Pertiwi Pegalongan Patikraja Banyumas”** Sholawat serta salam senantiasa kita limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya yang telah memberikan tauladan yang baik sehingga akal dan fikiran peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat, serta kelak mendapatkan ilmu yang bermanfaat bagi pembacanya .

Dalam penyusunan dan penelitian skripsi ini tak lepas dari do'a, bantuan dan bimbingan berbagai pihak yang membantu, dalam menyelesaikan penyusunan skripsi. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, M.Si. Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Lutfi Faishol, M.Pd. Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr.Musta'in, S.Pd., M.S.i pembimbing skripsi saya, yang telah meluangkan waktu, mencurahkan perhatian, membimbing, mengarahkan, mengoreksi, dan memberikan masukan dan saran serta dukungan kepada penulis dengan penuh kesabaran selama penelitian dan penyusunan skripsi.
6. Bapak, Ibu dosen dan staff Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada mahasiswa.

7. TK Pertiwi Pegalongan Banyumas yaitu kepada Kepala Sekolah, Guru, serta siswa-siswi yang telah memberikan bantuan dan dukungannya.
8. kedua Orangtua saya tercinta dan terkasih, Bapak Muhammad Ngabidin dan Ibu Juriah yang selalu memberikan do'a , kasih sayang, semangat serta dukungan moril dan meteril serta kakak saya Nurul Wafa dan seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan limpahan do'a agar mendapatkan kelancaran selama pengerjaan skripsi ini.
9. Kepada teman mahasiswa di fakultas seberang dengan NIM 1917401069 terimakasih atas semua lantunan do'a, dukungan dan waktu yang diluangkan untuk membantu selama pengerjaan skripsi ini, terimakasih telah mendengarkan keluh kesah saya setiap harinya dan terimakasih atas semua apresiasi terhadap semua hal yang telah saya capai.
10. Kepada Iqbaal Dhiafakhri Ramadhan yang merupakan aktor idola saya yang membuat saya selalu semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Segenap sahabat seperjuangan dalam mengejar gelar sarjana, Esti Rahayu, Heni Amara Saputri, Riska Anjalaeni, Monica Fatmawati, Ratna Mauarofah, Endah Lestari, dan Laura Ratna Dilla.
12. Semua pihak yang terlibat langsung ataupun tidak langsung yang telah membantu dan mendukung penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tidak lupa penulis sampaikan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi dan do'a yang tulus dari semua pihak. Kritik dan saran saran yang membangun sangat penulis harapkan, demi karya yang lebih baik lagi kedepanya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Purwokerto, 09 Juni 2023

**Khumdatul Hikmah**  
**NIM.1917101045**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	10
C. Penegasan Istilah.....	12
D. Tujuan Penelitian .....	12
E. Manfaat Penelitian .....	12
F. Telaah Pustaka .....	13
G. Sistematik Pembahasan.....	18
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Bimbingan Pribadi Sosial.....	19
1. Pengertian Bimbingan Pribadi Sosial.....	19
2. Tujuan Bimbingan Pribadi-Sosial .....	23
3. Fungsi Bimbingan Pribadi-Sosial .....	25
4. Metode Bimbingan Pribadi-Sosial .....	26
B. Kepercayaan Diri .....	28
1. Pengertian Kepercayaan Diri .....	28
2. Ciri-Ciri individu memiliki Kepercayaan Diri.....	30
3. Ciri-ciri orang memiliki kepercayaan diri yang rendah.....	31
4. Aspek-aspek kepercayaan diri.....	31

5. Siswa .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	36
E. Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Profil TK Pertiwi Pegalangan Banyumas .....	40
B. Pemaparan Data .....	42
C. Latar belakang subjek penelitian .....	47
D. Hasil dan Pembahasan Penelitian .....	50
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	71
B. Saran/Rekomendasi .....	72
C. Penutup .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang digunakan untuk memajukan ilmu pengetahuan yang bisa diperoleh melalui lembaga formal maupun nonformal untuk mendapatkan individu yang berkualitas. Agar kualitas yang diinginkan bisa dicapai, perlu menentukan tujuan dari pendidikan. Tujuan dari pendidikan tersebut yang nantinya memastikan keefektifan dalam sistem untuk membentuk pribadi individu yang memiliki kualitas, dengan tidak memisahkan faktor lain dalam pendidikan. Pendidikan merupakan parameter penting yang memastikan perkembangan suatu bangsa. Perlunya kualitas pendidikan yang unggul agar tujuan bangsa yang terdapat pada Undang-Undang Dasar, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dapat diwujudkan dengan baik.<sup>1</sup>

Hakikatnya pendidikan merupakan sebuah upaya memberikan nilai yang sekaligus menjadi penyelamat bagi masyarakat dalam menjalani kehidupan serta peradaban umat. Tanpa adanya pendidikan dapat dipastikan manusia tidak ada bedanya dengan manusia lainnya. Melalui sistem pendidikan manusia dapat terbebas dari kebodohan dan kemiskinan sehingga anak didik atau siswa perlu diberikan ilmu pengetahuan yang mana menjadi bekal untuk kehidupannya agar mereka bisa hidup dengan layak dan terbebas dari kemiskinan<sup>2</sup>

Seluruh aktivitas dalam dunia Pendidikan dilakukan dalam sekolah. Sekolah merupakan sebuah institusi yang kedudukannya sangat penting setelah keluarga. Karena seiring tumbuh kembang seorang anak semakin besar juga kebutuhannya. Sekolah adalah lembaga yang memanifestasikan pembinaan, pendidikan, dan pengajaran secara berencana dan teratur.

---

<sup>1</sup> Burhan Yusuf Abdul Aziizu, *Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan*, Volume: 2, Prosiding Penelitian Dan Pengembangan Masyarakat, 2015 hlm 295-296

<sup>2</sup> Har Tilaar, *Kekuasaan Pendidikan* (Jakarta, Indonesia Tera: 2010), h. 321

Pendidikan yang dilakukan di dalam sebuah sekolah dilaksanakan secara teratur, sistematis, dan berjenjang yang dilakukan dalam waktu tertentu, yang dilaksanakan dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi.<sup>3</sup> Selain sekolah keluarga juga memiliki peran yang penting dalam sebuah pendidikan.

Peran penting keluarga dalam pendidikan adalah dalam proses berlangsungnya pendidikan serta pembentukan perilaku anak yang sejalan dengan karakter yang ada di masyarakat. Pada umumnya anak berusia antara 0 sampai 12 tahun sangat membutuhkan arahan dan bimbingan dari orang tua dalam proses pertumbuhan dan perkembangan untuk menjadi sebuah dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan sesuai dengan nilai-nilai kehidupan, sehingga anak tidak hanya mengetahui nilai karakter dalam masyarakat, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peran keluarga adalah agar anak dapat mempersiapkan perkembangan diri dalam kehidupan dengan masyarakat.<sup>4</sup>

Intensitas komunikasi dan interaksi yang selalu ada dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu bagian untuk proses pendidikan karakter. Kedua orang tua baik ayah maupun ibu dapat menegur bertanya memberikan pujian atau menjadikan dirinya sebagai model agar anaknya melakukan sesuatu dengan baik dan benar. Perilaku yang ditunjukkan oleh Ayah atau Ibu seperti diamnya seorang ibu atau Ayah ditandai sebagai sebuah tanda ketidaksetujuan atas perbuatan yang dilakukan anaknya, hal ini dapat menjadi sebuah cara yang cukup efektif untuk membenarkan kesalahan anak, hal tersebut dilakukan pada saat yang tepat. Hal seperti itu adalah implikasi dari pengaruh langsung lingkungan keluarga terhadap perilaku dan perkembangan anak<sup>5</sup> keluarga memiliki fungsi penting yang berkaitan dengan proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

---

<sup>3</sup> Ibrahim Bafadhol, *Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No.11, Januari 2017 hlm 68

<sup>4</sup> Setiardi, Dicky; Mubarak, Husni. *Keluarga sebagai sumber pendidikan karakter bagi anak*. Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, 2017, 14.2. hlm 136

<sup>5</sup> Setiardi, Dicky; Mubarak, Husni. *Keluarga sebagai sumber pendidikan karakter bagi anak*. Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, 2017, 14.2. hlm 136

Fungsi pokok keluarga mempengaruhi perkembangan anak, baik perkembangan fisik maupun perkembangan emosionalnya. Fungsi pokok keluarga tidak dapat digantikan oleh pihak lain, fungsi pokok keluarga di antaranya yaitu;

1. Fungsi biologis, yaitu keluarga adalah tempat lahirnya anak-anak. Fungsi biologis merupakan fungsi yang mendasar untuk kelangsungan kehidupan manusia.
2. Fungsi afeksi, hanya di dalam sebuah keluarga kita akan mendapatkan fungsi afeksi sebagai hasil dari adanya hubungan cinta kasih yang dijadikan dasar sebuah pernikahan.
3. Fungsi sosialisasi, yaitu fungsi yang memilikiperan dalam membentuk sebuah kepribadian anak . dengan adanya interaksi sosial dalam keluarga seorang anak dapat mempelajari pola-pola dan tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita, serta nilai yang terdapat dalam masyarakat dalam sebuah perkembangan kepribadiannya.<sup>6</sup>

Peran penting dari fungsi keluarga memiliki berpengaruh terhadap perkembangan anak di dalam kehidupan, seperti halnya saat anak sudah memasuki dunia pendidikan jika fungsi keluarga belum sepenuhnya didapatkan oleh anak maka ia akan membutuhkan bimbingan dan arahan dari seorang Guru saat ia berada di sekolah untuk dapat tercapainya tujuan pendidikan.

Agar kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan dalam sebuah sekolah, maka diperlukan sosok guru yang memberikan pengajaran kepada siswa. Guru adalah seorang yang sangat di hormati karena mempunyai peran yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Peran guru sangatlah penting dalam perkembangan semua peserta didik di sekolah untuk meraih kemampuan yang optimal. Saat orangtua mendaftarkan buah hatinya ke sebuah sekolah, pada saat itu pula orangtua memiliki harapan yang besar terhadap guru, supaya buah hatinya bisa mendapatkan pendidikan, pembinaan, serta pembelajaran dan bimbingan sehingga buah hatinya dapat tumbuh dan

---

<sup>6</sup> Khaeruddin. Sosiologi keluarga. Yogyakarta: Liberty : 2002

berkembang secara optimal. Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam sebuah sekolah<sup>7</sup>.

Tugas-tugas guru adalah membimbing, mendampingi dan mengarahkan siswanya agar dapat berkembang, memiliki ilmu yang mumpuni dan mampu menyelesaikan permasalahan yang menghambat proses belajar siswa. Dalam proses pendidikan seringkali ditemukannya hambatan, Yusuf dan Nurikhsan mengatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam proses pengembangan diri adalah kurangnya bimbingan dan kurang memahami tugas-tugas perkembangan. Untuk mengatasi hambatan tersebut salah satunya adalah pemberian layanan bimbingan dan konseling yang optimal yang mana disesuaikan dengan kebutuhan.<sup>8</sup>

Manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan atau kapasitas manusia itu sendiri, serta memberikan konseling agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya karena setiap perbuatan kita akan mendapatkan balasan dari-Nya. Seperti yang dijelaskan dalam Firman Allah SWT sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا اِنَّهَا اِنْ تَكُ مِنْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِي السَّمٰوٰتِ اَوْ فِي الْاَرْضِ  
يَاۤتِ بِهَا اللّٰهُ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ حٰبِيْرٌ

Artinya: Luqman berkata: "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui." (QS. Luqman Ayat 16)<sup>9</sup>

Berdasarkan arti dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa ketika seseorang melakukan kebaikan atau kejahatan didalam dunia akan mendapatkan balasan sesuai dengan perilaku yang ia kerjakan. Dalam hal ini guru yang memberikan bimbingan kepada siswanya dapat di golongankan

<sup>7</sup> Abdul Hamid, *Guru Profesional*, Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol 17, No 2 (2017) hlm 275-276.

<sup>8</sup> Syamsu Yusuf LN & A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 200

<sup>9</sup> Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta:Depag RI, 1971), 654-655



sebagai perbuatan yang mulia. Seorang guru dituntut untuk dapat membimbing siswanya menjadi pribadi yang tumbuh dan berkembang dengan optimal. Bimbingan guru terhadap siswa memiliki manfaat yang sangat penting karena seiring dengan perkembangan zaman, permasalahan yang di hadapi oleh peserta didik sangatlah bervariasi. Oleh karena itu bimbingan dan konseling merupakan komponen yang sangat penting dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan siswa yang dialami di sekolah, selain itu guru juga dituntut untuk membentuk siswa yang memiliki karakter yang baik.<sup>10</sup>

Bimbingan yang dilakukan oleh guru adalah bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswanya. Bimbingan dapat dimaknai sebagai proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu untuk meraih tingkat perkembangan diri dengan optimum dalam mengendalikan hidupnya sendiri tanpa bantuan oranglain. Perkembangan individu yang dalam mengendalikan atau menavigasi hidupnya adalah sebagai konsep normatif, suatu kondisi dimana seseorang bisa dengan sendiri mengambil keputusan dan memilih keputusan yang tepat untuk mempertahankan perannya di dalam lingkungan atau sistem. Kondisi perkembangan optimum adalah kondisi dinamis yang ditandai dengan kesiapan dan kemampuan individu untuk memperbaiki diri (*self-imiprovemdent*) agar dia menjadi pribadi yang berfungsi penuh (*fullyfunctioning person*) di dalam lingkungannya.<sup>11</sup>

Bimbingan tak hanya bertujuan untuk proses penyembuhan saja melainkan lebih kepada proses pengembangan, pencegahan dan juga penyesuaian. Hal ini sama dengan penjelasan Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurikhsan bahwa tujuan dari bimbingan bersifat edukatif, pengembangan dan *outreach*. Edukatif, berarti kepedulian bimbingan terdapat pada upaya pencegahan dan pengembangan bukan pada upaya *korektif* atau *terapeutik*. Pengembangan maknanya titik pusat tujuan bimbingan terletak pada upaya memberdayakan keseluruhan potensi yang dimiliki manusia melalui praktik di

---

<sup>10</sup> Tika Evi, *Manfaat Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa*, jurnal pendidikan dan konseling Volume 2 No1 Tahun 2020 hlm 72

<sup>11</sup>Sunaryo Kartadinata, *Menguak Tabir Bimbingan dan Konseling Sebagai Upaya Pedagogis*, (Bandung : UPI Press, 2011). Hal. 43

lingkungannya. Sedangkan *outreach*, disebabkan oleh target bimbingan tidak terbatas pada seseorang yang bermasalah akan tetapi kepada semua individu berkenaan dengan semua aspek kehidupannya dalam berbagai masalah, target intervensi, setting, metode, dan waktu layanan.<sup>12</sup>

Masa pertumbuhan anak merupakan masa emas atau lebih dikenal sebagai (*golden age*), pada saat masa istimewa ini perkembangan individu dan karakter individu mulai berkembang dan terbentuk. Seperti halnya yang di sampaikan oleh Sigmund Freud bahwasanya pengalaman yang di dapatkan oleh seseorang di dalam lima tahun pertama usianya akan menjadi pengaruh terhadap kepribadiannya di masa depan. Pemahaman ini lebih di kenal dengan istilah *golden age* atau usia emas. Saat masa ini berlangsung anak-anak akan mengendalikan pengalaman-pengalaman yang ia dapatkan dan di olah menjadi konsep dirinya.<sup>13</sup>

Semua anak mempunyai kemampuan, dan kemampuan anak satu dengan yang lainya bervariasi kualitas dan kuantitasnya. Potensi diri anak yaitu kemampuan dan daya yang di miliki anak baik itu fisik maupun mental. Setiap anak memiliki potensi yang bervariasi dan berbeda anak satu dengan yang lainnya, potensi inilah yang akan mempengaruhi tumbuh kembang, cara berfikir, dan kemampuan untuk mengolah segala informasi yang ia dapat secara kritis baik itu yang di dapatkan di dalam lingkungan tempat ia tinggal atau di sekolah. Menurut pendapat dari Arkin Ridho potensi pada anak akan berkembang dengan baik apabila ia mempunyai rasa kepercayaan diri yang baik di dalam lingkungannya.<sup>14</sup>

Kepercayaan diri dapat di bentuk sejak manusia masih dini.. Kepercayaan diri merupakan kepribadian yang memiliki peran penting untuk seseorang. Kepercayaan diri merupakan karakter yang penting bagi seseorang di lingkungan, tanpa adanya kepercayaan yang muncul dari diri sendiri akan

---

<sup>12</sup>Syamsu Yusuf LN & A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Hal. 12

<sup>13</sup> Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1993), 23.

<sup>14</sup> KINTANI, Yuliesti; ALI, M.; ENDANG, Busri. Sikap Percaya Diri dalam Proses Pembelajaran Pada Anak Usia 5-6 Tahun Segedong. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2013, 2.10.

banyak pengalaman dan kejadian yang akan dihadapi oleh individu tersebut. Individu yang mempunyai rasa percaya diri tingkat tinggi memiliki kemampuan untuk menciptakan pertanyaan-pertanyaan lebih menghargai diri sendiri, Bukan hanya itu memiliki karakter percaya diri akan membuat seseorang tidak mudah terpengaruhi.<sup>15</sup>

Pada kenyataanya yang terjadi dalam setiap proses pembelajaran, anak usia dini tidak semuanya mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, anak yang memiliki kepercayaan diri yang rendah merupakan suatu permasalahan yang sudah sering terjadi, terlebih dalam usia anak di masa *golden age* yang masih memiliki rasa ketakutan yang besar, tidak bisa jauh dari orangtuanya dan *egosentris*. Jadi dapat di simpulkan jika anak yang mempunyai kepercayaan diri yang rendah, banyak sekali rasa ragu dalam dirinya, keputusan dalam beberapa hal, dan menghindari kegiatan yang dilakukan dengan orang lain terutama orang baru, dan memiliki banyak alasan saat ia gagal mengerjakan sesuatu.<sup>16</sup>

Faktor yang memiliki peran penting di dalam perkembangan siswa-siswi di TK adalah peran dari Guru yang memiliki peran sebagai pengajar serta pendidik yang mengarahkan siswa-siswinya agar dapat berkembang mulai dari pengembangan sikap, pengembangan perilaku, pengembangan pengetahuan, pengembangan keterampilan dan penyesuaian diri dengan lingkungan. Faktor yang kedua yaitu program kegiatan belajar di sekolah juga berperan penting menjadi acuan saat siswa-siswi bermain sambil belajar di sekolah TK. Dan faktor ketiga yang memiliki peran tak kalah penting yakni lingkungan fisik, lingkungan fisik yang di maksud adalah ruang belajar dan ruang bermain baik di dalam maupun di luar kelas.<sup>17</sup> Ketiga faktor penting

---

<sup>15</sup> M.Fatchurahman dan Herlan Praktikto, Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orang tua Demokratis dan Kenakalan Anak Remaja, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Volume.1, No.2, Hlm. 77-87, September 2012.

<sup>16</sup> Anggreni, Made Ayu. Penerapan bermain untuk membangun rasa percaya diri anak usia dini. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 2017, 1.1: 1-8.

<sup>17</sup>Sari, Sriti Mayang. "Peran warna interior terhadap perkembangan dan pendidikan anak di taman kanak-kanak." *Dimensi Interior* 2.1 (2004): 22-36.

dalam perkembangan siswa-siswi tersebut terdapat di TK Pertiwi Pegalongan Kabupaten Banyumas dan pada setiap tahunnya mengalami perkembangan.

TK Pertiwi Pegalongan merupakan salah satu sekolah Taman Kanak-Kanak yang terletak di desa Pegalongan, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas, Profinsi Jawa Tengah. Untuk saat ini TK Pertiwi Pegalongan memiliki jumlah Pendidik yakni 1 Kepala Sekolah dan 2 Guru yang bertugas sebagai pendidik. TK Pertiwi Pegalongan memiliki 2 jumlah kelas yang terbagi menjadi kelas B1 dan Kelas B2, Pembagian kelas di TK Pertiwi Pegalongan berdasarkan umur siswanya, dari keseluruhan berjumlah 20 yang tergabung di dalam kelas B2. TK Pertiwi Pegalongan memiliki berbagai fasilitas bermain untuk mengasah kreativitas dan mendukung proses belajar siswa-siswi di sekolah mulai dari permainan untuk mengasah kognitif, sensorik, maupun motorik.<sup>18</sup>

TK Pertiwi Pegalongan Banyumas merupakan salah satu TK yang terletak di Desa Pegalongan Banyumas yang mengimplementasi program bimbingan pribadi sosial untuk menyelesaikan permasalahan siswa yang berkaitan dengan permasalahan pribadi dengan sosial siswa. Kemampuan pribadi sosial anak yang kurang berkembang tak lepas dari pengaruh faktor internal dan eksternal anak yang kurang baik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satu program yang dilakukan TK Pertiwi Pegalongan adalah implementasi layanan bimbingan pribadi sosial pada tahun ajaran 2022/2023. Layanan bimbingan pribadi sosial ini dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan pengembangan kepercayaan diri pada siswa di TK Pertiwi Pegalongan Banyumas. Kepercayaan diri memiliki pengaruh yang besar pada anak, anak yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan tumbuh menjadi anak yang mandiri dan memiliki karakter yang baik untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang. Anak yang memiliki kepercayaan diri yang sesuai dengan usianya akan mudah beradaptasi dengan lingkungannya.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Dokumentasi TK Pertiwi Pegalongan Banyumas

<sup>19</sup> Hasil wawancara Guru TK Pertiwi, 29 Agustus 2022 di TK Pertiwi Pegalongan

Hal seperti itu pula yang diinginkan oleh salah satu siswa di TK Pertiwi Pegalongan, tampil percaya diri, memiliki banyak teman, mampu berinteraksi dengan teman di kelas. Namun pada kenyataannya ada siswa yang mengalami ketakutan saat ia akan berangkat ke sekolah, rasa cemas saat akan bertemu dengan teman sekelasnya yang pada akhirnya hal ini sangat menggangu dalam proses kegiatan belajar di sekolah. Sehingga pada kasus ini bimbingan pribadi sosial Guru terhadap siswanya sangatlah diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan pribadi sosial siswa agar mereka bisa semangat dalam mengikuti seluruh kegiatan belajar, tanpa adanya rasa cemas ataupun ketakutan-ketakutan yang setiap hari dibayangkan.<sup>20</sup>

Studi Pendahuluan dilakukan kepada ES yang merupakan salah satu Guru yang ada di TK Pertiwi Pegalongan memberikan penjelasan yaitu : “salah satu siswa mengalami kepercayaan diri yang rendah yang membuatnya sukar untuk beradaptasi dengan lingkungannya, mudah menangis dan sulit menyesuaikan diri. Oleh karena itu perlu adanya bimbingan pribadi sosial untuk mengatasi permasalahan tersebut.”<sup>21</sup>

Bimbingan pribadi sosial adalah proses pemberian bantuan kepada individu dalam memahami kelebihan diri dan kekurangan dirinya. Bimbingan pribadi sosial dilakukan agar seseorang dapat memahami dan menyelesaikan masalah pribadinya sehingga ia memiliki kepribadian yang konsisten. Melalui layanan bimbingan pribadi sosial, agar dapat membantu seorang individu untuk mendapatkan pemahaman diri, termasuk di dalamnya mengidentifikasi dan mengekspresikan perasaan dirinya.<sup>22</sup>

Oleh karenanya Bimbingan Pribadi Sosial dilakukan oleh Guru untuk mengatasi permasalahan yang ada di TK Pertiwi Pegalongan. Bimbingan pribadi sosial dilakukan oleh seorang guru untuk menyelesaikan permasalahan yang ada didalam kelas, agar proses atau kegiatan belajar dapat dilakukan dengan efektif dan optimal. Namun, dalam prakteknya, kegiatan dalam Pendidikan yang ada pada lingkungan sekolah, sering menemui berbagai

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara Guru TK Pertiwi, 29 Agustus 2022 di TK Pertiwi Pegalongan

<sup>21</sup> Hasil wawancara Guru TK Pertiwi, 29 Agustus 2022 di TK Pertiwi Pegalongan

<sup>22</sup>Holly, S. & Kevin, W. *The Developmental Assesst and ASCA's National Standarts: A Crosswalk Review*. P.220

permasalahan yang menjadi focus pada satuan Pendidikan adalah mengenai permasalahan siswa. permasalahan tersebut salah satunya permasalahan yang kaitanya dengan minat belajar, kemampuan menyesuaikan diri, ataupun masalah dengan kepercayaan diri. Keyakinan individu kepada dirinya sendiri terhadap suatu hal yang kemudian menjadi sebuah kelebihan di dalam seorang individu yang membuat seseorang timbulnya rasa/keyakinan yang membuatnya merasa bisa dan mampu mencapai tujuan yang dimiliki dan diyakininya bisa dalam mencapai berbagai tujuan hidup dan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungannya disebut dengan kepercayaan diri.<sup>23</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian yang akan dijadikan skripsi dengan judul : **“Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Mengembangkan Kepercayaan Diri Pada Siswa Di TK Pertiwi Pegalongan Patikraja Banyumas”**

## **B. Penegasan Istilah**

Supaya tidak terjadi adanya kesalah pahaman terkait dengan judul yang di tafsirkan maka diperlukan adanya penegasan istilah yang merupakan sebuah pokok pembahasan yang dilakukan dalam penelitian. Adapun penegasan istilah yang ada yakni:

### **1. Bimbingan Pribadi Sosial**

Menurut W.S Winkel definisi dari bimbingan pribadi sosial adalah bimbingan untuk melawan kondisi batinnya sendiri dan mengatasi berbagai permasalahan di dalam batinnya sendiri, untuk mengatur dirinya sendiri dibagian yang berkaitan dengan seksual dan sebagainya, dan bimbingan untuk membangun hubungan antar manusia diberbagai lingkungan sosialnya.<sup>24</sup>

Bimbingan Pribadi Sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah metode bimbingan yang dilakukan oleh Guru ditunjukan

---

<sup>23</sup> Iffa Dian Pratiwi dan Hermien Laksmiwati, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar pada Siswa SMA Negeri “X”, *Jurnal Psikologi Teori & Terapan*, Volume.7, No.1, Agustus 2016, ISSN : 2807-1708.

<sup>24</sup> W.S. Winkel, *BK di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1991), 127.

kepada siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah pada hidupnya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat tempat ia tinggal, sehingga tingkat rasa kepercayaan diri meningkat dan siswa berinteraksi dengan teman atau lingkungannya tanpa merasakan takut dan gelisah dan mengejar mimpi dan cita-citanya.

## 2. Kepercayaan Diri

Menurut Mastuti rasa kepercayaan diri adalah sikap positif individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Setiap individu memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya hal ini dipengaruhi oleh bagaimana penerimaan masyarakat terhadap individu, apabila individu merasa ia diterima di dalam masyarakat maka ia akan timbul perasaan nyaman dan aman untuk melakukan berbagai hal.<sup>25</sup>

Kepercayaan diri dalam penelitian ditunjukkan agar siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah agar ia dapat membangun rasa kepercayaan diri dan meyakini bahwa dirinya bisa menampilkan perilaku tertentu atau dapat mencapai target tertentu tanpa adanya rasa takut maupun gelisah.

## 3. Siswa

Siswa atau peserta didik merupakan elemen penting dalam sebuah pendidikan. Peserta didik merupakan manusia yang berusaha untuk melatih potensinya melalui bantuan pendidik atau orang dewasa. Secara terminologi peserta didik memiliki arti anak didik atau individu yang terus mengalami perubahan dan perkembangan sehingga membutuhkan bimbingan, arahan dalam proses pembentukan kepribadian dan sebagai bagian dari susunan proses pendidikan. Atau dengan kata lain siswa merupakan seseorang yang sedang mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik fisiknya maupun mental dan fikiranya. Pada masa pengembangan individu tersebut tentu akan membutuhkan arahan,

---

<sup>25</sup> Mastuti, Indra, dan Aswi. (2008). *50 kiat percaya diri*. Jakarta: PT. Buku Kita

bimbingan dan juga bantuan orang lain untuk mencapai tujuannya. Setiap peserta didik atau siswa memiliki peran penting dalam sebuah lingkungan, seperti sekolah, keluarga, pesantren ataupun lingkungan masyarakat.<sup>26</sup>

Dalam penelitian ini siswa yang dimaksud adalah siswa Di TK Pertiwi Pegalongan, yang merupakan siswa kelas TK tahun ajaran 2022/2023 siswa tersebut merupakan siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah kemudian melalui layanan bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan rasa percaya diri.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang yang telah di paparkan sebelumnya, rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Bagaimana implementasi program layanan bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan kepercayaan diri pada siswa di TK Pertiwi Pegalongan Banyumas?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, adapun tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui implementasi layanan bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan kepercayaan diri pada siswa di TK Pertiwi Pegalongan Kabupaten Banyumas ?

### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini di harapkan memberi manfaat baik untuk penulis ataupun bagi pihak terkait. Adapun manfaatnya yaitu:

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini untuk :

- a. Mahasiswa memiliki wawasan yang lebih jika menangani kasus serupa.

---

<sup>26</sup>Musaddad Harahap, *Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Islam*, jurnal al-thariqah Vol. 1, No 2, Desember 2016, hlm 140



- b. Menambahkan ilmu pengetahuan dan wawasan tambahan untuk peneliti selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dalam penelitian ini untuk :

- a. Manfaat untuk siswa TK Pertiwi Pegalangan yaitu bisa menjadi siswa yang bisa berani mengutarakan apa yang mereka rasakan kepada orang terdekatnya, seperti guru atau orangtuanya baik itu perasaan senang, sedih, marah maupun rasa ketidaknyaman dan lebih percaya diri.
- b. Manfaat yang diperoleh Guru adalah terbantunya siswa dalam mengembangkan rasa kepercayaan diri, menjadikan wali kelas bisa lebih memahami setiap karakter siswa-siswi dan bisa lebih memahami perasaan siswa-siswanya.
- c. Manfaat yang didapat oleh Kepala Sekolah adalah dengan adanya penelitian ini Kepala Sekolah diharapkan menjadi lebih faham tentang pengembangan kepercayaan diri.
- d. Manfaat yang didapat oleh sekolah yaitu dengan adanya penelitian ini diharapkan sekolah dapat terus melakukan pengembangan keberlanjutan dari program layanan bimbingan pribadi sosial dan layanan-layanan lainnya yang di sesuaikan dengan kebutuhan siswa-siswinya.
- e. Manfaat yang di dapat oleh penulis yaitu menambah pengalaman, memperluas wawasan dan menambah ilmu sebagai bekal jika menangani permasalahan yang sama di masa mendatang.

## F. Telaah Pustaka

Proposal skripsi ini memiliki kepenulisan yang terdiri dari; telaah pustaka yang menjelaskan mengenai pengembangan kepercayaan diri siswa. Diambil dari 5 (lima) buah skripsi yang telah diangkat, memiliki isi sebagai berikut :

*Pertama*, skripsi milik Ari Saputra yang berjudul “*Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta*

*Didik Kelas VII Di SMP Negeri 34 Bandar Lampung*".<sup>27</sup> skripsi ini menjelaskan tentang pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan interaksi sosial peserta didik kelas VII di SMP Negeri 34 Bandar Lampung karena peserta didik yang memiliki interaksi rendah seperti peserta didik yang tidak bisa menerima pendapat orang lain susah untuk berkawan, yang akhirnya individu kurang disukai oleh temannya.

Persamaan skripsi milik saudara Arif Saputra dengan penelitian milik peneliti adalah kedua penelitian ini sama-sama meneliti tentang bimbingan pribadi sosial. Sedangkan Perbedaan keduanya terletak pada tujuan layanan, yakni penelitian milik Ari Saputra layanan bimbingan pribadi sosial bertujuan untuk meningkatkan interaksi peserta didik sedangkan penelitian milik peneliti layanan bimbingan pribadi sosial bertujuan untuk mengembangkan rasa percaya diri siswa di TK Pertiwi Pegalangan.

*Kedua*, Skripsi milik Rizky Aldian yang berjudul "*Penerapan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Melalui Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Di SMP Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022*".<sup>28</sup> Hasil dari penelitian menjelaskan tentang penerapan layanan bimbingan pribadi sosial melalui ekstrakurikuler paskibra dengan adanya layanan ini peserta didik yang memiliki kriteria sedang maupun tinggi diikutkan dalam kegiatan layanan bimbingan konseling untuk dapat menjadi contoh, *role model*, dan juga menjadi konselor sebaya untuk peserta didik lain yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Dengan adanya layanan ini guru bimbingan konseling dengan anggota ekstrakurikuler paskibra saling bekerja sama untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 16 Bandar Lampung agar semua

---

<sup>27</sup>Ari, Saputra. *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VII Di Smp Negeri 34 Bandar Lampung*. 2021. PhD Thesis. UIN Raden Intan Lampung

<sup>28</sup> Rizky, Aldiyan. *Penerapan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Melalui Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Di Smp Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022*. 2022. PhD Thesis. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.

peserta didik dapat mempunyai rasa kepercayaan diri yang baik dan dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan maksimal.

Persamaan skripsi milik saudara Rizky Aldian dengan penelitian milik peneliti yaitu pembahasan mengenai Kepercayaan Diri siswa, sedangkan perbedaannya adalah pada pembahasan skripsi milik saudara Rizky Aldian subjek yang diteliti yaitu siswa kelas VII di SMP Negeri 16 Bandar Lampung sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti subjeknya adalah Siswa TK kelas B1 dan B2 tahun ajaran 2022/2023.

*Ketiga*, Skripsi milik Ermayanti berjudul “*Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri Peserta Didik SMA Negeri 7 Bandar Lampung*”.<sup>29</sup> Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 7 Bandar Lampung adalah masih adanya beberapa peserta didik yang memiliki penyesuaian diri yang rendah, hal itu terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK terkait indikator penyesuaian diri. Peran dari bimbingan dan konseling bukan saja mencakup pada bidang akademik saja akan tetapi pada bidang bimbingan pribadi, sosial, intelektual dan juga pemberian nilai. Adanya bimbingan konseling maka pendidikan tidak hanya menghasilkan manusia yang memiliki orientasi pada nilai akademiknya saja, akan tetapi menjadikan manusia yang mempunyai kepribadian dan hubungan sosial yang baik pula.

Persamaan penelitian milik saudara Ermayanti dengan penelitian milik peneliti adalah keduanya meneliti tentang pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian milik saudara Ermayanti terletak di di SMA Negeri 7 Bandar Lampung sedangkan penelitian milik peneliti terletak di TK Pertiwi Pegalongan, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas.

*Keempat*, Skripsi milik Reza Ilham Muzakki yang berjudul “*Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Perilaku Asertif Peserta Didik Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Gedongtataan Kabupaten*

---

<sup>29</sup> Ermayanti, Siti Surtini. *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri Peserta Didik Sma Negeri 7 Bandar Lampung*. 2021. PhD Thesis. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.

*Pesawaran*".<sup>30</sup> Hasil dari penelitian milik Reza Ilham Muzakki adalah disimpulkan bahwa peserta didik yang di teliti di SMA Negeri 1 Gedongtataan menunjukkan adanya sikap kurang disiplin, kurang bertanggungjawab, serta belum menghormati hak-hak orang lain. Sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdapat banyak siswa yang kurang bersemangat. Peserta didik masih senang mengulur waktu saat waktu kegiatan belajar sudah dimulai. Dan saat Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait dengan materi yang di sampaikan banyak peserta didik yang cenderung pasif dan belum memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapatnya apabila tidak di tujuk terlebih dahulu oleh Gurunya. Hal ini menjadikan Guru harus lebih sabar dan aktif untuk membimbing peserta didik agar lebih antusias untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Terbentuknya sikap asertif peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang sifatnya kompleks, faktor tersebut seperti pola asuh dan harapan orang tua, faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor ekonomi, faktor kedudukan atau status, harga diri dan cara berfikir seseorang yang timbul dari adanya pengalaman-pengalaman di hidupnya dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Persamaan penelitian milik Reza Ilham Muzakki dengan penelitian milik peneliti adalah keduanya meneliti tentang bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan atau meningkatkan sikap siswa atau peserta didik. Sedangkan perbedaan penelitian milik saudara Reza Ilham Muzakki dengan penelitian milik peneliti adalah objek penelitian milik saudara Reza Ilham Muzakki adalah Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Perilaku Asertif Peserta Didik Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Gedongtataan Kabupaten Pesawaran sedangkan penelitian milik peneliti adalah Bimbingan Pribadi Sosial untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa di TK Pertiwi Pegalangan.

---

<sup>30</sup> Reza, Ilham Muzakki. *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Perilaku Asertif Peserta Didik Kelas XI IPA 1 SMA NEGERI 1 Gedongtataan Kabupaten Pesawaran*. 2022. PhD Thesis. UIN RADEN INTAN LAMPUNG

*Kelima*, Skripsi milik Maya Yulisa Aditya yang berjudul “*Program Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Peningkatan Human Relation di MTsN 2 Banda Aceh*”<sup>31</sup> Hasil dari penelitian ini adalah program bimbingan pribadi sosial dalam peningkatan human relation dapat membantu guru bimbingan konseling dalam menyelesaikan masalah yang sedang terjadi dalam kehidupan siswa atau peserta didik, agar peserta didik mampu menyesuaikan dirinya setelah mendapat solusi dari guru bimbingan konseling. Program bimbingan pribadi sosial dilakukan untuk melihat permasalahan yang sedang dialami siswa jadi dalam proses konseling bimbingan pribadi sangat berperan penting karena dapat digunakan oleh guru bimbingan konseling untuk membantu permasalahan pribadi dan sosial siswa dengan cara memberikan layanan individu dan layanan konseling kelompok, serta memantau setiap perkembangan sikap dan gerak gerik siswa tersebut dalam kegiatan sehari-harinya, baik di lingkungan rumah sekolah maupun masyarakat apakah adanya perubahan peningkatan pada sikap sosial dan pribadi anak tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian milik Maya Yulisa Aditya yaitu keduanya meneliti tentang bimbingan pribadi sosial untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada siswa, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian milik Maya Yulisa Aditya yakni perbedaan objek atau tujuan dari program bimbingan pribadi sosial, kegiatan layanan bimbingan pribadi sosial pada penelitian Maya Yulisa Aditya di tujuan untuk peningkatan human relation sedangkan penelitian milik peneliti ditujukan untuk mengembangkan kepercayaan diri.

Dari telaah pustaka yang telah di jelaskan dapat di ketahui bahwa penelitian yang akan di lakukan oleh penulis akan mengkaji menggunakan dua tema yaitu yang pertama mengkaji bimbingan pribadi sosial dan yang kedua mengkaji kepercayaan diri. Pada penelitian ini bertujuan untuk menambah khazanah pengetahuan tentang bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa.

---

<sup>31</sup> Aditya, Maya Yulisa. *Program Bimbingan Pribadi Sosial dalam Peningkatan Human Relation di MTsN 2 Banda Aceh*. 2017. PhD Thesis. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

## **G. Sistematik Pembahasan**

Supaya mendapatkan gambaran secara keseluruhan dari skripsi ini, maka di jelaskan sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari 5 BAB, yaitu :

### **BAB I. Pendahuluan**

Memberikan penjelasan tentang masalah yang akan di bahas dengan tujuan untuk memberikan gambaran umum terkait latar belakang yang menjadi landasan dalam penelitian. Terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Batasan Dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka.

### **BAB II. Kajian Teoritik**

Terdiri dari: Bimbingan Pribadi Sosial, Kepercayaan Diri, Siswa

### **BAB III. Metode Penelitian**

Terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknis Analisis Data.

### **BAB IV. Penyajian Data Dan Analisis Data**

Dalam Bab ini akan menjelaskan tentang gambaran umum TK Pertiwi Pegalongan dan Sajian Data, Analisis Data Penelitian, Hasil Dan Pembahasan

### **BAB V. Penutup.**

Dalam Bab ini berisi tentang : Kesimpulan, Saran dan Penutup. Pada bagian terakhir berisi Daftar Pustaka dan Lampiran.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Bimbingan Pribadi Sosial

#### 1. Pengertian Bimbingan Pribadi Sosial

Secara umum pengertian dari bimbingan yakni sebuah proses pemberian bantuan terhadap individu ataupun kelompok yang dilakukan secara terus-menerus agar individu ataupun kelompok tersebut bisa memahami dirinya sendiri sampai ia bisa mengontrol dirinya sendiri dan bertingkah sesuai dengan keadaan yang ada di lingkungannya, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat ataupun di lingkungan hidupnya.<sup>32</sup> Pakar psikologi mengemukakan pengertian bimbingan sebagai berikut:

W.S Winkel berpendapat bahwa bimbingan memiliki makna pemberian bantuan terhadap sekelompok orang dalam membuat pilihannya dengan bijaksana serta dalam penyesuaian diri dengan tuntutan-tuntutan hidup.<sup>33</sup>

Dari pendapat ahli di atas bahwa bimbingan merupakan sebuah proses pemberian bantuan kepada seorang untuk dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimiliki. Orientasi dari bimbingan tidak hanya kepada proses penyembuhan melainkan proses pengembangan, pencegahan dan proses penyesuaian. Bimbingan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan baik untuk mencegah atau menyelesaikan permasalahan pribadi maupun sosial secara mandiri. Sedangkan pengertian konseling merupakan sebuah bantuan yang diberikan terhadap seseorang secara *face to face* baik melalui wawancara dengan tujuan memecahkan sebuah masalah yang dialami oleh seseorang yang ahli di bidangnya.

---

<sup>32</sup> Rifda El Fiah, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: IDEA Press, 2014), hal.5

<sup>33</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 7.

Secara menyeluruh dapat di ambil kesimpulan bahwa Bimbingan dan Konseling merupakan sebuah proses untuk memberikan bantuan dari seorang konselor terhadap klien untuk memecahkan masalah yang di alami oleh klien agar ia dapat mandiri, bisa mengembangkan kemampuan yang ada di dalam dirinya ataupun lingkungan sekitarnya.<sup>34</sup> Bimbingan dan konseling terbagi dalam lima bidang yaitu; bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar, bidang karir, dan bidang pribadi-sosial. Dalam penelitian ini berfokuskan kepada layanan bimbingan pribadi sosial.

Bimbingan memiliki fungsi yang beragam, banyak yang mengira bahwa bimbingan hanya berfungsi sebagai bantuan untuk mengatasi permasalahan seseorang, namun perlu di ketahui ada beragam fungsi lain dari bimbingan yakni fungsi pencegahan, dan fungsi pengembangan. Fungsi-fungsi tersebut memiliki tujuan antara lain agar klien dapat lebih mandiri dalam menyikapi permasalahan yang ada di dalam kehidupannya, Oleh karenanya dalam melakukan layanan bimbingan untuk mencapai semua fungsi dari bimbingan tersebut perlu menyesuaikan layanan-layanan bimbingan dengan kebutuhan klien.

Bimbingan pribadi merupakan bimbingan yang dilakukan oleh seseorang konselor terhadap klien agar ia mampu menemukan dan mengembangkan dirinya sendiri sebagai pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yakin serta mandiri, dan sehat baik jasmani maupun rohaninya. Sedangkan Bimbingan Pribadi Sosial adalah Bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah pribadi-sosial. Yang tergolong masalah dalam masalah pribadi-sosial adalah masalah hubungan dengan lingkungan sosialnya seperti dengan keluarga, teman sebaya, teman sekolah, dengan dosen atau guru, serta karyawan, pemahaman sifat dan kemampuan diri, penyesuaian

---

<sup>34</sup> Winarsih, "*Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Padang Cermin 2016/2017*" (Skripsi stars 1 Institut Agama Islam Negeri Lampung, 2017),hal.17



diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal, dan penyelesaian konflik.<sup>35</sup>

Menurut W.S Winkel definisi dari bimbingan pribadi sosial adalah bimbingan untuk melawan kondisi batinnya sendiri dan mengatasi berbagai permasalahan di dalam batinnya sendiri, untuk mengatur dirinya sendiri dibagian yang berkaitan dengan seksual dan sebagainya, dan bimbingan untuk membangun hubungan antar manusia diberbagai lingkungan sosialnya.<sup>36</sup>

Bimbingan pribadi sosial diterapkan kepada individu agar dapat mengenal lingkungannya dengan baik sehingga dapat bersosialisasi dengan baik. bimbingan pribadi sosial biasanya diterapkan dengan diciptakannya suasana lingkungan yang kondusif, interaksi pendidikan yang dekat akan mengembangkan pemahaman diri serta sikap yang positif dan keterampilan pribadi sosial yang tepat. Pada intinya, fungsi dari bimbingan sendiri bukan hanya untuk menyelesaikan suatu masalah akan tetapi memiliki fungsi sebagai pencegahan dan pengembangan.<sup>37</sup>

Dalam lingkup pendidikan disebuah sekolah Bimbingan tidak ditujukan kepada siapa saja melainkan ada batasan terhadap lingkup sekolah saja. Bimbingan yang ada di sekolah berfokus kepada siswa-siswi di sekolah tersebut, bimbingan ini dilakukan oleh orang dewasa yang memiliki kemampuan serta ilmu yang mumpuni baik itu guru ataupun konselor yang ada di sekolah agar siswa-siswi yang diberikan layanan dapat lebih berkembang, dapat mandiri dalam penyelesaian masalah yang berkaitan dengan batinnya agar ia mampu menjalankan setiap tugas dan dapat bermanfaat untuk lingkungannya.

Bimbingan pribadi sosial bertujuan untuk meyakinkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan seseorang dalam mengatasi

---

<sup>35</sup>Yusuf, Syamsu dan A. Juntika Nurihsan. (2010). *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT Remajarosdakarya.

<sup>36</sup> W.S. Winkel, *BK di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1991), 127.

<sup>37</sup>Dani Tohir, "Program Bimbingan Pribadi Sosial untuk peningkatan kepercayaan diri siswa" volume 1, No 1 (2016), hal.14

permasalahan yang ada padanya. Bimbingan ini memiliki arah tujuan agar seseorang dapat menjadi pribadi yang sesuai dengan lingkungannya dengan karakter yang ia miliki secara mandiri. Mengacu dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa bimbingan pribadi sosial merupakan sebuah usaha untuk membantu seorang klien oleh konselor agar ia dapat menyelesaikan masalah pribadi ataupun masalah sosialnya dalam memahami dirinya sehingga terciptanya hubungan yang baik dengan lingkungannya.

Dalam sebuah kegiatan pendidikan anak usia dini atau memasuki jenjang sekolah di Taman kanak-kanak (TK) anak yang mempunyai kemampuan yang baik dibidang pribadi sosial yang baik biasanya terefleksikan kedalam kemampuan anak dalam melakukan kegiatan-kegiatan seperti sebagai berikut ini;

- a. Memiliki rasa empati dan kemampuan berempati terhadap temannya.
- b. Mengorganisasi teman untuk melakukan tugasnya.
- c. Kemampuan untuk menggali dan membaca pikiran orang lain.
- d. Mempunyai banyak teman dan dapat membangun hubungan yang baik dengan temannya.
- e. Memiliki kemampuan untuk memahami perasaan orang lain di sekitarnya.
- f. Dapat menjadi pemimpin diantara teman-temannya.
- g. Mempunyai rasa perhatian yang tinggi terhadap temannya sehingga sering kali mengetahui tentang berita seputar temannya.

Guru maupun pendamping dapat terus mengembangkan kemampuan pribadi sosial siswa-siswinya dengan cara menstimulasi mereka melalui kegiatan bermain. Selama kegiatan stimulasi berlangsung siswa-siswi akan bermain dengan teman sebayanya atau dengan guru ataupun pendamping saat interaksi dilakukan siswa-siswi secara tidak langsung akan mempraktikkan kemampuan komunikasi verbal dan non verbalnya dan dapat mengekspresikan perasaannya, dapat merespon temannya saat menunggu giliran bermain, dapat bereksperimen dengan

peran-perannya di rumah, sekolah, dapat mencoba melihat sudut pandang dari orang lain, bersentuhan dengan konflik tentang ruang, materi serta aturan mereka akan membangun strategi resolusi konflik secara positif.

## 2. Tujuan Bimbingan Pribadi-Sosial

Sementara itu Syamsu Yusuf dan Ahmad Juntika mengemukakan bahwa tujuan layanan bimbingan pribadi-sosial untuk individu antara lain sebagai berikut:

- a. Agar individu memiliki sebuah komitmen kuat dalam mengamalkan berbagai nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, di dalam kehidupannya baik kehidupan pribadi, keluarga, teman sebaya, teman sekolah, atau dengan masyarakat di lingkungannya.
- b. Individu memiliki sikap toleransi kepada agama lain serta dapat menghormati serta menjaga hak serta kewajibannya masing-masing.
- c. Memiliki pemahaman bahwa dalam sebuah kehidupan ada yang menyenangkan dan adapula yang kurang menyenangkan.
- d. Memiliki sebuah pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif terhadap keunggulan diri serta kelemahan diri.
- e. Dapat mengembangkan sikap positif atau *respect* kepada dirinya sendiri ataupun orang lain.
- f. Mempunyai sikap tanggungjawab terhadap dirinya untuk memilih secara sehat.
- g. Mempunyai tanggungjawab yang diwujudkan kedalam sebuah komitmen melalui tugas ataupun kewajiban.
- h. Memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang terwujud ke dalam sebuah bentuk hubungan persahabatan, serta dapat menyelesaikan sebuah konflik baik itu internal ataupun dengan oranglain dan kemampuan untuk mengambil keputusan secara selektif.<sup>38</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan pribadi sosial adalah agar siswa-siswi dapat menaati dan menerapkan nilai keimanan dan ketaqwaannya kepada Tuhan Yang Maha

---

<sup>38</sup>Dani Tohir, *Ibid* hal.117

Esa, serta dapat toleransi terhadap keberagaman agama dan menghormatinya, menerima sebuah keadaan bahwa dalam kehidupan ada hal yang menyenangkan dan adapula yang kurang menyenangkan, siswa-siswi dapat memahami tentang kelebihan dan kekurangan yang ada di dalam dirinya, dapat mengambil keputusan secara selektif dan mampu menyelesaikan berbagai masalah pribadi maupun sosialnya.

Kesimpulan dari pendapat ahli tentang tujuan bimbingan pribadi sosial yakni membantu individu atau siswa-siswi agar menerima kekurangan dan kelebihan di dalam dirinya, serta dapat menerima dan memahami dirinya sendiri dengan lingkungan sosialnya, sehingga ia dapat menyelesaikan permasalahan pribadi sosialnya. Berkaitan dengan layanan pribadi-sosial alangkah baiknya seorang konselor (guru) mengupayakan beberapa hal saat pendampingan dengan siswa-siswi (klien) antara lain sebagai berikut:

- a. Mengenal diri, keluarga, teman serta orang lain
- b. Hubungan dengan *circle* pergaulannya, hubungan dengan keluarga dan teman sebaya, teman sekolah
- c. Penyelesaian konflik dengan orang tua, teman sebaya, dan konflik dengan dirinya sendiri.
- d. Penyesuaian diri dengan lingkungan sekitarnya.
- e. Permasalahan pengembangan potensi diri, intelektual, sosial, emosional serta spiritualnya.
- f. Memotivasi diri, mengandalkan diri, menghargai orang lain, percaya diri
- g. nilai hidup kebersamaan, keadilan, kejujuran, kesetiaan, cinta kasih, tanggung jawab, kedisiplinan, ketekunan kebersihan, dan
- h. mengatasi perasaan malu, perasaan minder, dan rasa takut berlebihan atau gelisah.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Winarsih, “*Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Padang Cermin 2016/2017*” (Skripsi stars 1 Institut Agama Islam Negeri Lampung, 2017),hal.21

### 3. Fungsi Bimbingan Pribadi-Sosial

Bimbingan pribadi sosial memiliki fungsi sebagai layanan untuk menetapkan kepribadian dan pengembangan siswa-siswi terhadap kemampuan diri dengan permasalahan yang ada dalam dirinya. Layanan ini memiliki tujuan agar siswa-siswi mampu mencapai berbagai pencapaian pribadi yang sepadan dan befokus terhadap karakteristik pribadi yang seimbang dengan memfokuskan kepada masalah yang dihadapinya. Adapun fungsi dari bimbingan pribadi sosial sebagai berikut;

- a. Perubahan tertuju pada pertumbuhan. Dalam layanan bimbingan pribadi sosial, seorang konselor secara terus menerus memfasilitasi klien agar bisa menjadi sebuah agen perubahan (*agen of change*) untuk dirinya sendiri dan lingkungannya. Konselor juga berusaha membantu klien dengan segala cara agar ia mampu menggunakan segala sumber daya yang dimilikinya untuk berubah.
- b. Pemahaman diri secara penuh dan utuh. Klien mampu memahami dirinya sendiri secara penuh baik itu kekurangan ataupun kelebihan yang ada di dalam dirinya. Melalui layanan bimbingan pribadi sosial klien dapat mencapai tingkat kedewasaan dan kepribadian yang diharapkan sehingga klien tidak lagi terpecah dan mampu mengintegrasikan hidup secara utuh, selaras, serasi, dan seimbang.
- c. Belajar berkomunikasi lebih sehat. Layanan bimbingan pribadi sosial memiliki fungsi sebagai media untuk melatih klien untuk dapat berkomunikasi dengan lebih sehat dengan lingkungannya
- d. Berlatih untuk bertingkah laku baru yang lebih sehat. Dengan adanya layanan bimbingan pribadi sosial diharapkan klien dapat berperilaku yang lebih sehat.
- e. Belajar mengungkapkan diri secara utuh. Dengan adanya layanan bimbingan pribadi sosial diharapkan klien lebih tanggap, kreatif dan efektif dalam mengungkapkan segala perasaan, keinginan dan inspirasinya.

- f. Klien mampu bertahan. Dengan adanya layanan bimbingan pribadi sosial diharapkan klien mampu untuk terus bertahan dengan kondisi masa kini , mampu menerima keadaan dengan lapang dada, serta dapat mengatur kehidupannya dengan lebih baik dari kondisi sebelumnya.
- g. Menghilangkan gejala disfungsional. Konselor mampu memberikan bantuan kepada klien untuk menghilangkan atau menyembuhkan segala gejala yang mengganggu sebagai akibat krisis.<sup>40</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari bimbingan pribadi sosial yaitu agar klien dapat memahami serta menerima kelebihan dan kekurangan yang ada di dalam dirinya serta dapat mengubah dirinya lebih baik dari sebelumnya dan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada dalam hidupnya dengan baik.

#### 4. Metode Bimbingan Pribadi-Sosial

Metode merupakan sebuah kerangka kerja serta dasar pemikiran yang menggunakan cara tersendiri untuk menuju kedalam sebuah tujuan tertentu. Sedangkan teknik adalah penerapan sebuah metode dalam praktek. Konsep dan metode bimbingan konseling menurut Ainur Rahim Faqih dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk menjelaskan terkait tentang bimbingan pribadi sosial. Konsep tersebut sebagai berikut;

- a. Metode langsung atau metode komunikasi secara langsung merupakan metode dimana pembimbing melakukan bimbingan secara individual dengan klien yang di bimbingnya. Adapun teknik yang di gunakan yaitu;
  - 1) Metode individual, dalam hal ini guru/ pembimbing melakukan komunikasi langsung secara individual. Adapun teknik yang di gunakan seperti;
  - 2) Percakapan pribadi, yakni guru/pembimbing melakukan komunikasi secara *face to face* dengan siswa-siswi atau pihak yang di bimbing.

---

<sup>40</sup> Sulistiyarini, Mohammad Jauhar, *Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), h.179

- 3) Kunjungan rumah (*home visit*) yakni guru/pembimbing melakukan percakapan langsung dengan orangtua/ wali dan siswa yang di bimbing, akan tetapi kegiatan tersebut di lakukan di rumah klien, hal ini di lakukan sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan juga kehidupan sosialnya di lingkungan rumah.
- b. Metode kelompok yaitu konselor atau pembimbing melakukan komunikasi dengan klien secara berkelompok, komunikasi tersebut dilakukan dengan teknik sebagai berikut;
- 1) Diskusi kelompok, yaitu konselor atau pembimbing melaksanakan bimbingan dengan mendiskusikan hal ini dilakukan oleh klien secara kelompok yang memiliki permasalahan yang sama.
  - 2) Karya wisata, merupakan bimbingan ini dilaksanakan secara langsung oleh konselor atau pembimbing dengan media karya wisata sebagai forumnya.
  - 3) Sosiodrama (*role playing*) merupakan bimbingan yang dilakukan oleh konselor atau pembimbing kepada klien dengan cara bermain peran hal ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan atau mencegah masalah.
  - 4) *Group teaching*, merupakan pemberian bimbingan dengan memberikan materi yang menyesuaikan dengan tema bimbingan terhadap kelompok sasaran bimbingan.
- c. Metode tidak langsung merupakan sebuah metode bimbingan yang dilaksanakan melalui media, bimbingan ini dapat dilaksanakan secara individual ataupun kelompok sekaligus. Metode individual dilaksanakan seperti dengan cara surat menyurat ataupun dengan telepon. Sedangkan untuk metode tidak langsung yang kelompok dilakukan menggunakan berbagai jenis media seperti papam bimbingan, brosur, radio, dan TV. Dalam bimbingan tidak langsung metode dan teknik yang dilakukan dalam melaksanakan bimbingan dan konseling terhadap klien perlu memperhatikan dan menyesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi klien, keadaan klien, kemampuan

konselor dalam melakukan metode dan teknik bimbingan, selain itu sarana dan prasarana yang tersedia, kondisi serta situasi di sekitar, organisasi dan juga administrasi layanan dan bimbingan dan biaya yang tersedia.<sup>41</sup>

Dengan adanya penjelasan di atas dalam permasalahan siswa peneliti akan melakukan pengamatan dan observasi terhadap Bimbingan Pribadi Sosial yang di gunakan oleh Guru terhadap siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Peneliti melihat metode serta teknik yang digunakan oleh Guru TK terhadap siswa-siswi untuk membantu mengembangkan kepercayaan diri siswa-siswinya.

## **B. Kepercayaan Diri**

### **1. Pengertian Kepercayaan Diri**

Kepercayaan diri merupakan sebuah karakter penilaian yang ada pada seseorang untuk menilai dirinya maupun lingkungan sekitar. Kepercayaan diri muncul saat seseorang yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya. Rasa kepercayaan diri dapat dibangun melalui berbagai aspek seperti kemampuan yang ia lakukan di dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sosial maupun di lingkungan pendidikan. Menurut Walgito kepercayaan diri adalah satu aspek kepribadian yang terbentuk melalui interaksi individu dengan lingkungannya.<sup>42</sup>

Rasa kepercayaan diri dapat ditingkatkan melalui penanaman sifat kepercayaan diri. Tingkat kebijaksanaan seseorang juga akan berpengaruh kepada tingkat kepercayaan diri seseorang apakah rendah atau tinggi. Maslow mengemukakan bahwa rasa kepercayaan diri adalah modal dasar untuk mengembangkan aktualitas diri. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri mampu mengenal dan memahami dirinya sendiri.

---

<sup>41</sup> Winarsih, "Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Padang Cermin 2016/2017" (Skripsi stars 1 Institut Agama Islam Negeri Lampung, 2017),hal.24

<sup>42</sup>Walgito,B. (1998) *Peran Orangtua Dalam Pembentukan Kepercayaan Diri: Suatu Pendekatan Psikologi Humanistik. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar*. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.



Sementara itu rasa kurang percaya diripada seseorang akan menghambat pengembangan potensi dirinya. Jadi seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan memiliki rasa pesimis dalam menghadapi berbagai tantangan, memiliki rasa takut dan ragu saat ingin menyampaikan pendapat, dan bingung dalam menentukan pilihan serta tak jarang membanding-bandingkan dirinya sendiri dengan orang lain.<sup>43</sup>

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bawa kepercayaan diri merupakan suatu penilaian terhadap individu terhadap dirinya sendiri di lingkungannya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seorang individu, Menurut pendapat Hakim ada beberapa hal yang mempengaruhi terbentuknya kepercayaan diri pada anak-anak sebagai berikut;

- a. Dorongan dari keluarga
- b. Penerimaan dari lingkungan sekitar
- c. Riwayat belajar (*formal atau non formal*)<sup>44</sup>

Kepercayaan diri anak memiliki pengaruh yang kaitanya dengan pola asuh. Orang tua dapat membiarkan anak menjadi dirinya sendiri dengan lebih menekankan pada perhatian untuk membantu mereka agar tumbuh dengan bermacam tantangan yang ada. Apabila orang tua menyikapi dengan tenang dan penuh kepercayaan, seorang anak akan mempunyai banyak kesempatan untuk lebih percaya ke dirinya sendiri, ke orang tua, dan pada masa depan.<sup>45</sup>

Sesuai dengan pendapat Hurlock bahwa orang yang memiliki peran penting untuk anak adalah orang tua, guru, dan teman sebaya. Dengan melalui mereka seorang anak dapat mengetahui sesuatu yang positif dan negatif. Seorang anak mulai belajar meniru apa yang mereka lihat, terutama adalah perilaku orang tua oleh sebab itu keluarga meupakan salah satu

---

<sup>43</sup> Dery Iswidharmanjaya dan Gregorius Agung, *suatu hari menjadi lebih percaya diri* (Jakarta: Gramedia, 2004), hlm.13

<sup>44</sup> Tursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Yogyakarta: Torren Book, 2002), hlm.24.

<sup>45</sup> Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Konseling dan Terapi dengan Anak dan Orang Tua*, Jakarta: PT Grasindo, 2005

pembentuk karakter anak. Pengasuhan keluarga memiliki peran sangat penting bagi perkembangan anak. Oleh karena itu anak harus mendapatkan pengasuhan yang baik, mulai dari mengenalkan agama, mengajarkan kedisiplinan, bersikap jujur dan gemar menolong dan berbagai macam hal positif lainnya yang dapat diajarkan orang tua ke anak sedini mungkin. Hal itu dilakukan agar tertanam dan terinternalisasi ke dalam jiwa anak.<sup>46</sup>

Saat memasuki dunia pendidikan anak usia dini akan mulai membangun rasa kepercayaan dirinya. Menurut pendapat Santrock kepercayaan diri memiliki indikator seperti:

- a. Mengarahkan/memerintah orang lain
- b. Menggunakan kualitas suara yang disesuaikan dengan situasi
- c. Mengekspresikan pendapat
- d. Duduk dengan orang lain dalam aktivitas sosial
- e. Bekerja secara kooperatif dalam kelompok
- f. Memandang lawan bicara ketika mengajak/diajak bicara
- g. Menjaga kontak mata selama pembicaraan berlangsung
- h. Memulai kontak yang ramah dengan orang lain
- i. Menjaga jarak yang sesuai antara diri sendiri dengan orang lain
- j. berbicara dengan lancar, hanya mengalami sedikit keraguan<sup>47</sup>

## 2. Ciri-Ciri individu memiliki Kepercayaan Diri

Seseorang yang mempunyai rasa kepercayaan diri akan menunjukkan gejala kepercayaan diri di setiap tingkah lakunya. Berikut merupakan ciri-ciri seseorang yang memiliki kepercayaan diri menurut Hakim adalah;

- a. Saat melakukan suatu hal ia merasa tenang.
- b. Mempunyai kecakapan dan kemauan yang mahir.
- c. Mengubah keheningan menjadi lebih hangat dalam berbagai suasana.
- d. Dapat menyesuaikan diri dalam berbagai situasi, mampu berfikir positif, dapat memseleksi teman yang memiliki pengaruh positif.

<sup>46</sup> Hurlock, EB, *Perkembangan Anak* (terjemahan), Jakarta: Erlangga, 1997

<sup>47</sup> Santrock, John W. *Life-Span Development*, Jilid II. *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga, 2002

- e. Jarang menunda tindakan dan lainnya.<sup>48</sup>

Berdasarkan ciri-ciri seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang telah di sebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri seseorang yang memiliki kepercayaan diri yaitu percaya terhadap kemampuan dirinya sendiri, berani menerima kelebihan dan kekurangan yang ada di dalam dirinya, memiliki keberanian untuk menerima penolakan serta kemampuan untuk mengendalikan diri dan selalu *berpositif thinking*.

### 3. Ciri-ciri orang memiliki kepercayaan diri yang rendah

Adapun menurut Hakim seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah dapat di cirikan sebagai berikut;

- a. Rasa gugup
- b. Mudah berputus asa
- c. Kurang mengembangkan diri
- d. Mengasingkan diri
- e. Bergantung terhadap orang lain
- f. Menghindari permasalahan<sup>49</sup>

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah dalam kehidupan seseorang akan mempengaruhi pikiran seseorang sehingga ia akan terus berfikir negatif terhadap keyakinan terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya.

### 4. Aspek-aspek kepercayaan diri

Orang yang memiliki kepercayaan diri akan lebih tampak lebih tenang, tidak merasa ketakutan, memiliki toleransi yang baik, memiliki sikap positif, serta tidak gampang di pengaruhi oleh orang lain, serta dapat menunjukkan rasa kepercayaan dirinya setiap saat. Selain itu orang yang mempunyai kepercayaan diri yang besar ia memiliki keyakinan yang besar

---

<sup>48</sup> Yetty Handayani, Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri melalui Bimbingan Konseling kelompok pada Siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Weleri Semester 1 Tahun 2017/2018, *JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol.1, No.2, April 2019, ISSN : 2662-6057, e\_ISSN 2657-070X.

<sup>49</sup> Yetty Handayani, Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri melalui Bimbingan Konseling kelompok pada Siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Weleri Semester 1 Tahun 2017/2018, *JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol.1, No.2, April 2019, ISSN : 2662-6057, e\_ISSN 2657-070X.

terhadap kemampuan yang ia miliki, sehingga dia cenderung lebih percaya diri bahwa ia mampu dan bisa melakukan suatu hal dengan segala kemampuan yang ia miliki. Lauser dalam buku Ghufron dan Risnawita menyebutkan;

a. Keyakinan terhadap kemampuan dirinya

Memiliki keyakinan terhadap dirinya sendiri merupakan sikap positif dalam diri seseorang, ia sungguh mampu dengan apa yang akan ia lakukan.

b. Optimis

Optimis merupakan sikap positif yang di miliki oleh seseorang yang selalu memiliki pandangan baik dalam menghadapi semua hal yang berkaitan dengan dirinya.

c. Objektif

Seseorang yang dapat melihat suatu permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang ada, bukan menurut pendapat pribadi atau pendapat dirinya sendiri.

d. Bertanggung jawab

Sikap bertanggung jawab merupakan kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang akan terjadi dan siap untuk menanggung konsekuensinya.

e. Rasional dan realistis

Rasional dan realistis merupakan analisis seseorang terhadap sebuah masalah, suatu hal atau suatu kejadian yang dapat di terima dengan pemikiran dan akal sehat sesuai dengan kenyataan yang ada.<sup>50</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa aspek-aspek dari kepercayaan diri adalah sifat yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki aspek; yakin terhadap kemampuannya, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

---

<sup>50</sup> M. Nur ghufron dan Rini Risnawita, *Teori-teori Psikologi*, hlm. 35-36

## 5. Siswa

Menurut Sardiman, pengertian siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari suatu jenis pendidikan. Pada masa ini siswa mengalami berbagai perubahan, baik secara fisik maupun psikis. Di samping itu juga berubah secara kognitif dan mulai dapat berpikir secara abstrak seperti manusia dewasa. Pada masa ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional orang tua untuk melaksanakan peran sosial baru mereka sebagai manusia dewasa. Periode ini secara global berlangsung antara usia 12-22 tahun.

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undangundang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>51</sup> Dengan demikian siswa adalah orang yang sedang menjalankan pendidikan sesuai dengan pilihannya untuk mencari ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Dari beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa salah satu faktor terpenting dalam dunia pendidikan dan untuk menjalankannya sistem belajar-mengajar.

---

<sup>51</sup> Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, (Bandung: Permana, 2006), h. 65.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah sebuah pendekatan yang mengidentifikasi subjek, serta ikut terjun langsung dan merasakan setiap hal yang dialami oleh subjek. Dalam pendekatan kualitatif penulis ikut dalam konteks, dengan keadaan dan keterangan mengenai suatu kejadian secara natural yang berbeda dengan konteks lainnya. Pendekatan kualitatif memiliki tujuan agar bisa menguasai kondisi serta suasana yang fokus pada penjelasan secara detail, rinci, dan mengakar berkaitan dengan figure secara terus menerus, kerangka yang alami, sesuai dengan apa yang dilakukan dan terjadi di lapangan.<sup>52</sup>

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif deksriptif hal ini disebabkan data yang dibutuhkan merupakan sebuah informasi yang terjadi pada siswa di TK Pertiwi Pegalongan Banyumas.

##### 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deksriptif. Penelitian kualitatif deksriptif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositive* yang mana penulis atau peneliti merupakan kunci instrumen.

Jenis penelitian deksriptif akan menghasilkan data deksriptif berupa perkataan ataupun sebuah catatan dari karakter seseorang yang sedang di awasi. Menghasilkan penjelasan yang mendalam terhadap pelafalan, catatan dan sikap yang dilihat dari seorang individu, kelompok, masyarakat ataupun institusi khusus bersamaan dengan setting konteks

---

<sup>52</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Alfabet Bandung : Oktober 2017), Hlm. 222.

tertentu yang berkarakter umum terhadap sebuah fakta sosial dari perspektif partisipan. Penjelasan yang di ambil tidak di rencanakan terlebih dahulu sebelumnya akan tetapi didapat setelah melaksanakan kupasan terkait dengan realita sosial.<sup>53</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Di dalam penelitian ini, lokasi untuk melakukan penelitian bertempat di TK Pertiwi Pegalongan, yang terletak di Kabupaten Banyumas Jawa Tengah.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama bulan Juli 2022 sampai dengan bulan Mei 2023.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian deskriptif mempunyai peranan penting karena subjek memiliki manfaat untuk mencari sumber data penting. Sumber data memiliki peran penting dalam ketepatan hasil penelitian. Dalam sebuah penelitian deksriptif terkadang hanya terdiri dari separuh orang saja sebagai sumber data.<sup>54</sup> Seperti halnya dalam studi permasalahan peneliti menyimpulkan bahwa segala subjek penelitian sebagai sumber data merupakan hal yang pentig dalam penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitian sebagai sumber data adalah Guru pembimbing, dan siswa bimbingan di TK Pertiwi Pegalongan Banyumas. Guru pembimbing berinisial ES dan I serta siswa bimbingan berinisial T, R dan D yang merupakan siswa TK Pertiwi Pegalongan tahun ajaran 2022/2023. 3 (tiga) siswa bimbingan yang menjadi subjek penelitian memiliki kriteria; memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah,

---

<sup>53</sup> Pupu Saeful Rahmat, penelitian Kualitatif, *Equilibrium*, Vol.15, No.9, Hal. 1-8, 2009.

<sup>54</sup> Wina Sanjaya, "*Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*", Jakarta: Kencana.

pemurung, sukar untuk berinteraksi dengan teman sekelasnya, selain itu 3 siswa tersebut memiliki perkembangan yang berbeda dengan teman sekelasnya, dan masih belum berani jika berbicara didepan teman-temannya dikelas.

## 2. Obyek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu mengenai layanan bimbingan pribadi sosial dalam mengembangkan Kepercayaan Diri Pada Siswa di TK Pertiwi Pegalongan Banyumas.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah langkah penting dalam penelitian. Langkah penting dalam sebuah penelitian terdapat pada teknik pengumpulan data, dari teknik pengumpulan data akan menghasilkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitian sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Untuk mengetahui dan memahami secara menyeluruh mengenai *problem* tertentu, sebaiknya peneliti tidak hanya berpedoman hanya pada catatan-catatan tertentu saja, peneliti hendaknya melakukan observasi eksklusif dan observasi partisipan. Peneliti hendaknya melakukan pengamatan kondisi terhadap objek yang sedang diawasi dan dicatat, penelitian ini disebut dengan observasi eksklusif. Sedangkan observasi partisipan merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan informasi kualitatif yang menggunakan pengamatan secara dekat dengan sekelompok orang/ masyarakat berikut dengan kebiasaan yang dilakukan mereka dengan menghubungkan diri secara lebih intensif.<sup>55</sup>

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati program layanan bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan kepercayaan diri pada siswa di TK Pertiwi Pegalongan Patikraja Banyumas.

---

<sup>55</sup> Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung : Alfabeta, cet-15 2012), hlm. 197-198.



## 2. Wawancara

Wawancara merupakan perbincangan yang mempunyai tujuan tertentu. Perbincangan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu *Interviewed* (Pewawancara) merupakan seseorang yang memulai sebuah perbincangan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada lawan bicaranya yang disebut *Interviewed* (Terwawancara) sedangkan definisi dari *Interviewed* (Terwawancara) merupakan seseorang yang memberikan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh *Interviewed* (Pewawancara). Untuk mendapatkan data yang *Valid* dengan kenyataan, perasaan, kepercayaan dan keinginan yang diinginkan untuk dapat memenuhi tujuan penelitian oleh karena itu peneliti menggunakan metode wawancara. Dalam proses wawancara mewajibkan supaya *Interviewed* (Pewawancara) dengan *Interviewed* (Terwawancara) supaya melakukan pertemuan dan berhubungan eksklusif dan aktif supaya memperoleh tujuan pembicaraan dan mendapatkan data dengan akurat.<sup>56</sup>

Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh penjelasan, sehingga peneliti dapat memberikan informasi dengan baik dan akurat sesuai dengan data yang ada di lapangan. Metode wawancara digunakan untuk penyampaian kepada pihak yang bertujuan untuk mendapatkan data agar nantinya dapat dipertanggungjawabkan peneliti dalam penelitian. Wawancara dilakukan terhadap Guru TK Pertiwi Pegalongan Banyumas sebagai tempat untuk mendapatkan informasi untuk mendapatkan penjelasan terkait dengan program layanan bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan kepercayaan diri pada siswa di TK Pertiwi Pegalongan Patikraja Banyumas.

## 3. Teknik Dokumentasi

Sebuah catatan dari peristiwa yang telah berlalu merupakan definisi dari dokumentasi. Dokumentasi dapat berbentuk sebuah tulisan, gambar atau karya-karya milik seseorang. Dalam penelitian ini peneliti

---

<sup>56</sup> Mita Rosaliza, Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif, *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol.11, No.2, 2015.

menggunakan dokumentasi guna untuk mengumpulkan data-data yang asli (valid) agar terkumpul dan tidak ada yang membuat kebingungan dan kebingungan..<sup>57</sup> Dokumentasi yang terdapat dalam penelitian ini berupa foto pada saat melakukan wawancara dengan Guru TK Pertiwi Pegalongan, sebagian dokumentasi berupa foto saat kegiatan wawancara berlangsung, data-data penting yang berkaitan dengan kegiatan penelitian layanan bimbingan pribadi sosial di TK Pertiwi Pegalongan Patikraja Banyumas.

### E. Teknik Analisis Data

Langkah yang dilakukan sesudah melakukan pengambilan data dari semua responden atau sumber data lain yang terkumpul merupakan pengertian dari analisis data. Kegiatan analisis data dilakukan dengan menggunakan metode penggolongan yang sudah dilakukan berdasarkan variabel dan jenis responden kemudian menstabilisasi data berdasarkan dari variabel seluruh responden.<sup>58</sup>

Analisis data merupakan sebuah analisis kualitatif yang digunakan untuk analisis terbagi menjadi 3 yakni:

#### 1. Reduksi Data

Data yang telah diperoleh dari lapangan dengan jumlah yang cukup banyak, oleh karena itu diperlukan untuk memfokuskan, menggolongkan, memusatkan, dan menyaring informasi yang tidak dibutuhkan sehingga nantinya dapat diambil kesimpulan kemudian melakukan verifikasi.<sup>59</sup>

#### 2. Penyajian Data

Sebuah rangkaian yang menyajikan dalam sebuah penelitian kualitatif dapat ditampilkan dalam sebuah tabel, grafik dan sejenisnya untuk dapat menghasilkan bentuk-bentuk data yang memiliki makna dan

---

<sup>57</sup> Sudarsono, Blasius. "Dokumentasi, Informasi, Dan Demokratisasi." *BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi* 27.1 (2012): 7-14.

<sup>58</sup> Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung : Alfabeta, cet-15 2012), hlm. 401.

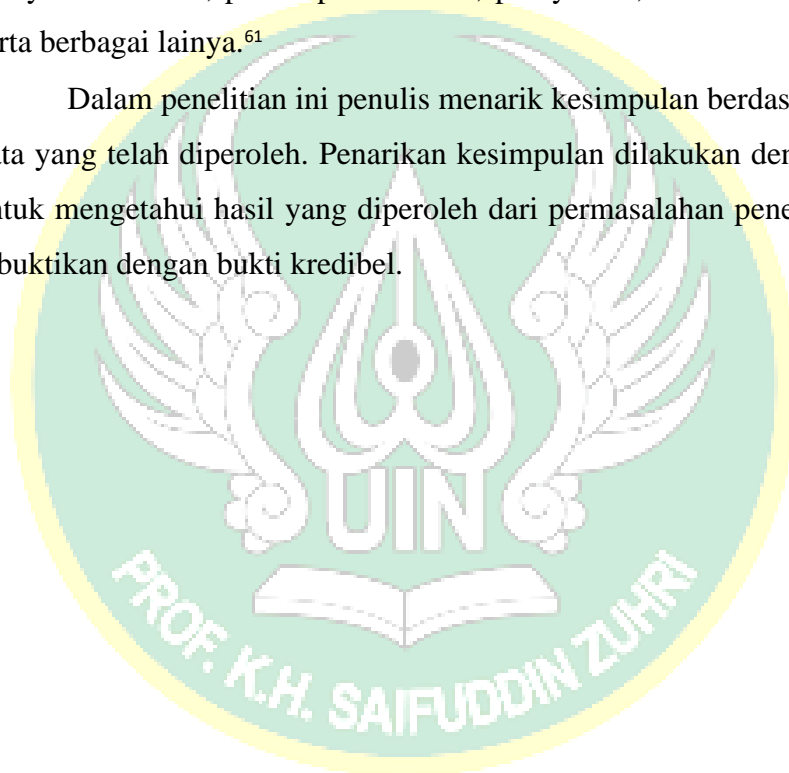
<sup>59</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, cet-15 2012), hlm. 333-338.

menghasilkan peluang adanya asumsi simpulan dan memperhatikan aksi adalah pengertian dari penyajian data.<sup>60</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan sebuah pokok dari pembahasan penting yang ada dalam sebuah penelitian kualitatif yang terletak dalam akhir penelitian, dalam kesimpulan terdapat jawaban untuk rumusan masalah dan banyak bukti-bukti nyata serta pokok dan selaras saat peneliti memberikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan sejak awal menyusun catatan, pokok pembahasan, pernyataan, susunan sebab akibat serta berbagai lainnya.<sup>61</sup>

Dalam penelitian ini penulis menarik kesimpulan berdasarkan data-data yang telah diperoleh. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari permasalahan penelitian yang dibuktikan dengan bukti kredibel.



---

<sup>60</sup> Sugiyono, op.cit., Hlm. 249.

<sup>61</sup> Ahmad Tanzeh dan Suetno, *Dasar-dasar penelitian*, (Surabaya :Elkaf, 2012), hlm. 17.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil TK Pertiwi Pegalongan Banyumas**

##### **1. Sejarah**

Untuk meningkatkan kualitas anak-anak sebagai modal daya cipta dasar untuk kemajuan masyarakat Desa Pegalongan, terdapat 2 fasilitas pendidikan berjenjang taman kanak-kanak salah satunya yaitu TK Pertiwi Pegalongan. TK Pertiwi Pegalongan merupakan salah satu sekolah jenjang anak usia dini yang berlokasi di Banyumas yang memiliki nomor izin operasional NO. 421.1/195/2016. dengan nomor pendirian 572/103.22/DS/98. TK Pertiwi Pegalongan Banyumas merupakan TK tertua yang ada di Desa Pagalongan, TK Pertiwi Pegalongan Banyumas didirikan pada tanggal 25 Juli 1979 yang bertempat di JL. Gunung Tugel RT 06 RW 01 Desa Pegalongan, Patikraja, Banyumas. Salah satu tujuan TK Pertiwi yaitu mempertahankan tingkat efektivitas pendidikan anak usia dini dan mewujudkan layanan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.

TK Pertiwi Pegalongan Banyumas terletak di antara berbagai satuan Pendidikan seperti, Kelompok Bermain, TK, SD baik yang berstatus Negeri maupun Swasta, TK Pertiwi Pegalongan juga memiliki letak yang berdekatan dengan satuan pemerintah Desa setempat yang mana lokasi tersebut sangat strategis. TK Pertiwi Pegalongan Banyumas memiliki tujuan pembelajaran yakni Mempertahankan tingkat efektifitas pendidikan anak usia dini, Mewujudkan layanan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan (PAKEM), dan Mewujudkan standar pendidik dan kependidikan yang berkualitas dengan peraturan Penerimaan Anak usia 4-6 tahun.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Dokumentasi TK Pertiwi Pegalongan Banyumas

## 2. Profil layanan Bimbingan Pribadi sosial TK Pertiwi Pegalongan Banyumas

Layanan bimbingan pribadi sosial di TK Pertiwi Pegalongan sudah berjalan sejak awal berdirinya TK Pertiwi Pegalongan, bimbingan dari Guru kepada siswa selalu mengalami perkembangan setiap tahunnya. Layanan bimbingan pribadi sosial ini dilakukan oleh Guru pembimbing dengan menyesuaikan permasalahan yang ada, pada tahun ajaran 2022/2023 TK Pertiwi Pegalongan memiliki 2 Guru pembimbing.<sup>63</sup>

Adapun layanan bimbingan pribadi sosial yang dilaksanakan oleh Guru pembimbing kepada siswa-siswi TK Pertiwi Pegalongan untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul saat pembelajaran dilakukan untuk seluruh siswa yang memiliki permasalahan baik kelas B1 maupun kelas B2. metode yang digunakan saat layanan dilakukan pada setiap tahunnya menyesuaikan dengan permasalahan yang ada, metode yang digunakan yaitu, metode langsung individual, metode kelompok dan metode tidak langsung. Dalam program tahunan TK Pertiwi Pegalongan selalu memiliki program yang mencakup semua layanan bimbingan pribadi sosial.<sup>64</sup>

Berikut data tenaga pendidik di TK Pertiwi Pegalongan Patikraja Banyumas:

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Umi Rahayu S, Pd	Banyumas, 21 September 1973	S1 PAUD	Kepala Sekolah
2	Erni Suwari S, Pd	Banyumas, 02 Januari 1992	S1 PAUD	Guru Kelas
3	Istikowati S, Pd	Banyumas, 04 Maret 1993	S1 PAUD	Guru Kelas

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan subjek Guru Pembimbing pada 29 Agustus 2022

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan subjek Guru Pembimbing pada 29 Agustus 2022

### 3. Visi dan Misi

#### a. Visi

*Unggul dalam mutu, unggul dalam prestasi, cerdas dan terampil, berakhlak mulia, tanggung jawab dan mandiri.*

#### b. Misi

- 1) Belajar bertujuan untuk menanamkan disiplin, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan melalui pembiasaan sehari-hari di TK
- 2) Menyusun dan mengembangkan program pembelajaran yang efektif dan efisien
- 3) Berkembang menjadi pribadi yang mandiri sesuai dengan usianya
- 4) Menyediakan pendidikan prasekolah yang bermutu
- 5) Menerapkan sistem manajemen yang transparan, akuntabel dan demokratis
- 6) Melakukan kerja sama yang harmonis antar warga sekolah, masyarakat maupun instansi lain.

Visi dan Misi TK Pertiwi Pegalongan Banyumas dibuat untuk dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, TK Pertiwi Pegalongan Patikraja Banyumas memiliki tujuan untuk mempertahankan tingkat efektifitas pendidikan anak usia dini, Mewujudkan layanan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan (PAKEM) dan Mewujudkan standar pendidik dan kependidikan yang berkualitas.<sup>65</sup>

## B. Pemaparan Data

### 1. Proses Awal Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah perubahan sikap dari setiap subjek dengan beragam latar belakang, proses pembentukan, serta tujuan dan fungsi pengembangan kepercayaan diri. Proses awal dari penelitian ini yaitu saat peneliti mengikuti program KKN (kuliah kerja nyata) di salah satu desa di Kabupaten Banyumas. Peneliti menemukan

---

<sup>65</sup>Dokumentasi TK Pertiwi Pegalongan Banyumas

salah satu hal yang menarik saat terjun di lapangan, yakni cara mengajar guru di TK Pertiwi Pegalongan yang senantiasa menghadirkan suasana menyenangkan dengan siswa, hal menarik lainnya yaitu bimbingan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa tertentu yang memiliki kepercayaan diri rendah dengan selalu memberikan motivasi dan dorongan setiap hari seperti dengan memberikan semangat kepada siswa dalam kelas, "*ayo anak-anak kalian pasti bisa*", "*semuanya ayo semangatnya mana*" dan masih banyak jargon dan macam-macam tepuk yang menggugah semangat siswa agar siswa tersebut dapat terus mengembangkan kepercayaan dirinya agar ia dapat mengikuti kegiatan belajar di sekolah sama seperti siswa yang lainnya.

Setelah itu peneliti menemukan ada beberapa siswa yang dapat dijadikan subjek pendukung penelitian, hal inilah yang membuat peneliti berkeinginan untuk menggali informasi lebih dalam untuk mengetahui proses layanan bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan kepercayaan diri pada siswa di TK Pertiwi Pegalongan Patikraja Banyumas. Kemudian guna untuk mempermudah dalam menggali informasi untuk proses pengumpulan data penelitian, peneliti datang langsung ke lokasi untuk melakukan observasi dan bertemu langsung dengan kepala sekolah, guru, dan siswa TK Pertiwi Pegalongan Patikraja Banyumas.

Kemudian peneliti memperkenalkan diri secara langsung pada tanggal 25 Juli 2022 dalam kegiatan KKN (kuliah kerja nyata) untuk ikut dalam kegiatan belajar mengajar di dalam maupun luar kelas. Selama kegiatan KKN (kuliah kerja nyata) berlangsung peneliti mengamati seluruh rangkaian proses pembelajaran, cara mengajar guru, perilaku siswa, prestasi yang diraih, permasalahan yang muncul di sekolah dan hal menarik lain yang ada di TK Pertiwi Pegalongan Banyumas. Kemudian pada tanggal 29 Agustus 2022 peneliti meminta izin dan menyampaikan keinginan dan tujuan untuk melakukan wawancara terhadap guru, dan melakukan penelitian di TK Pertiwi Pegalongan Patikraja Banyumas

terkait dengan layanan bimbingan pribadi sosial. Kemudian kepala sekolah dan guru memberikan izin untuk penelitian tersebut, Kemudian pada tanggal 29 Mei 2023 peneliti kembali melakukan penelitian dan melakukan wawancara terhadap guru dengan lebih mendetail terkait dengan layanan bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan kepercayaan diri pada siswa di TK Pertiwi Pegalongan Banyumas.

Pada saat proses penelitian dilakukan, peneliti tentu mengalami hambatan dan juga tantangan yang cukup menantang, melatih kesabaran serta ketekunan dan kedisiplinan penulis, dan sampai pada akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Ungkapan rasa syukur selalu terlantunkan karena walaupun sempat ada beberapa hambatan dan tantangan dalam proses penelitian layanan bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan kepercayaan diri pada siswa di TK Pertiwi Pegalongan Patikraja Banyumas, pihak TK Pertiwi Pegalongan dengan penuh kasih sayang dan rasa kekeluargaan senantiasa memberikan bantuan, dukungan, semangat serta do'a untuk kelancaran dan penyelesaian penelitian ini.

## 2. Klarifikasi Keadaan Wali Siswa

### 1. Tabel Data keadaan wali siswa di TK Pertiwi Pegalongan Patikraja Banyumas

NO	Wali Siswa	Keterangan	Jenis kelamin		Jumlah Siswa
			L	P	
1	Ayah Tunggal	Ibu Meninggal	0	0	0
		Bercerai	0	0	0
2	Ibu Tunggal	Ayah Meninggal	0	0	0
		Bercerai	0	0	0
		Tidak menikah	0	0	0
3	Orang tua	Ayah dan ibu	10	7	17
4	Pengasuh lain	Kakek/Nenek	2	1	3
		Orangtua	0	0	0



		angkat/Keluarga lain			
<b>TOTAL</b>					20

Pada tabel di atas menjelaskan bahwa jumlah siswa dan klasifikasi keadaan Wali siswa di TK Pertiwi Pegalongan Banyumas. Pada tabel baris pertama menjelaskan data Wali siswa, Kemudian pada tabel baris kedua tabel menjelaskan keterangan golongan berdasarkan tabel baris pertama, dan pada tabel baris ketiga menjelaskan tentang jenis kelamin siswa dengan menghubungkan dengan tabel pertama dan kedua, Kemudian pada baris tabel keempat menjelaskan tentang total keseluruhan siswa yang jumlah siswa berdasarkan penggolongan keadaan wali siswa dengan penggabungan antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan, dan pada baris terakhir menjelaskan total siswa laki-laki dan siswa perempuan berjumlah 20 siswa.

TK Pertiwi Pegalongan membagi siswanya ke dalam dua kelas yaitu kelas B1 dan kelas B2, pembagian kelas di TK Pertiwi Pegalongan Banyumas berdasarkan umur siswa, namun dikarenakan adanya jumlah siswa pada tahun ajaran 2022/2023 jumlah siswa di TK Pertiwi untuk kelas B1 hanya 5 siswa saja maka dari itu pembelajaran di kelas B1 dan B2 digabung dengan tetap menyesuaikan dengan kemampuan dan usia perkembangan siswa.

Dalam proses pembelajaran faktor internal dan faktor eksternal akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Faktor internal yang memadai serta faktor eksternal mendukung akan menciptakan siswa dengan kemampuan yang cukup untuk mengembangkan kemampuannya di dalam lingkungan sosialnya. Beberapa faktor internal akan menjadi pengaruh besar terhadap prestasi siswa di sekolah, salah satunya yaitu konsep diri, minat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi pengaruh untuk siswa dalam kegiatan proses belajarnya yaitu; faktor pola asuh, hubungan dengan keluarga, pengaruh teman sebaya serta keadaan ekonomi masih menjadi faktor eksternal yang cukup berpengaruh besar terhadap kemampuan diri.

### 3. Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan keseluruhan alat yang digunakan sebagai pendukung dalam segala hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan di dalam sekolah. Sedangkan definisi prasarana ialah sebuah faktor penting yang digunakan sebagai alat pendukung dalam keberhasilan sebuah kegiatan pembelajaran di setiap harinya. Sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menunjang proses belajar mengajar, fungsi dari sarana prasarana inilah yang akan mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar. Keberadaan sarana dan prasarana nantinya akan menjadi pendorong utama yang berperan sangat penting dalam kegiatan proses untuk keberhasilan program dan meningkatkan kualitas siswa di TK Pertiwi Pegalongan Banyumas. Adapun sarana dan prasarana yang ada di TK Pertiwi Pegalongan Patikraja Banyumas yaitu:

**Tabel 2. Data Sarana dan Prasarana Sekolah**

SARANA	JUMLAH	PRASARANA	JUMLAH
Ruang Kelas	2	Meja siswa	6
UKS	1	Meja guru	2
Perpustakaan	0	Meja kepala sekolah	1
Ruang tamu	1	Kursi	30
Halaman	1	Lemari	4
Lapangan	1	Alat sensorik, motorik	5 jenis
Parkiran	1	Alat musik	2
Kamar mandi	3	Papan tulis	2

Ruang guru	1	Kipas angin	3
Ruang bermain	1	Laptop	2

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Pertiwi Pegalongan Patikraja Banyumas. Peneliti telah mendapatkan informasi terkait dengan jumlah sarana dan prasarana yang terdapat di TK Pertiwi Pegalongan dengan kondisi yang masih bagus dan terawat serta di temukan adanya renovasi dan juga proses pembangunan yang sedang berlangsung untuk pembuatan ruang Guru. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa kondisi ruang kelas, area bermain, kamar mandi, alat musik, alat bermain untuk melatih sensorik dan motorik anak, alat untuk menunjang kegiatan belajar di kelas serta sarana dan prasarana yang lain yang berada di TK Pertiwi Pegalongan Patikraja Banyumas masih berfungsi dengan baik dan terawat dengan baik.<sup>66</sup>

### C. Latar belakang subjek penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan subjek yang digunakan dalam penelitian berjumlah 5 orang yang mana subjek tersebut adalah Guru kelas yang menjadi pembimbing yang berjumlah 2 orang, dan perwakilan 3 siswa yang di dapatkan oleh peneliti dengan memilih berdasarkan kriteria yang sesuai dengan peneliti ini. Nama-nama subjek dalam penelitian ini menggunakan nama inisial untuk menjaga data subjek tersebut. dalam penelitian yang dilakukan profil yang dimaksud yaitu:

1. Bu Erni Suwari, berjenis kelamin perempuan memiliki status sebagai Guru kelas yang memiliki gelar S,Pd dan memiliki kategori linear sesuai dengan prodi yang di tempuh, Guru kelas bertugas untuk membimbing dan membina siswa di dalam kelas maupun di luar kelas sesuai dengan tema dan tahapan pembelajaran menggunakan metode yang di sesuaikan dengan

---

<sup>66</sup> Dokumentasi TK Pertiwi Pegalongan Banyumas

kebutuhan untuk menghasilkan siswa yang memiliki kualitas dan sesuai dengan tujuan, visi dan misi sekolah.

2. Bu Istikowati, berjenis kelamin perempuan memiliki status sebagai Guru kelas yang memiliki gelar S,Pd dan memiliki kategori linear sesuai dengan prodi yang di tempuh, Guru kelas bertugas untuk membimbing dan membina siswa di dalam kelas maupun di luar kelas sesuai dengan tema dan tahapan pembelajaran menggunakan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan untuk menghasilkan siswa yang memiliki kualitas dan sesuai dengan tujuan, visi dan misi sekolah.
3. Nina adalah siswa perempuan berusia 6 tahun, ia tumbuh di tengah-tengah keluarga yang status ekonominya berkecukupan, kedua orangtuanya selalu menyediakan seluruh kebutuhan Nina termasuk kebutuhan sekolah dan kebutuhan sehari-harinya, dalam kesehariannya Nina lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan Kakek dan Neneknya dikarenakan Ibu dan Ayahnya sibuk bekerja guna untuk melengkapi semua kebutuhan rumah tangganya. Di dalam kelas Nina dikenal sebagai siswa yang pendiam, dan sedikit keras kepala dan susah untuk berinteraksi dengan lingkungan. Nina memiliki prestasi yang cukup banyak di sekolahnya yakni di bidang mewarnai, namun di tengah banyaknya prestasi yang diraih Nina memiliki permasalahan yang ada pada faktor eksternal yaitu kesibukan orang tua Nina, ibunya bekerja sebagai tenaga pendidik di salah satu sekolah, dan ayah Nina yang bekerja di luar kota dan pulang ke rumah dalam kurun waktu yang cukup lama. Faktor inilah yang menjadikan fungsi kasih sayang dalam penerapan pola asuh anak tidak didapatkan secara maksimal oleh Nina. Kesibukan kedua orang tuanya membuat kurangnya kualitas dan kuantitas pertemuan antara Nina dengan Orang tuanya sehingga membuat Nina kurang mendapatkan rasa kasih sayang dan perhatian terutama peran penting ayahnya yang menyebabkan ia kurang mendapatkan fungsi sosial yang menjadi penghubung antara kehidupan anak dengan kehidupan sosialnya faktor inilah yang membuat Nina tidak dapat mengembangkan kepercayaan dirinya secara maksimal.

Dalam kelas tidak jarang ia hanya terdiam saat di dalam kelas dan tidak seceria teman-teman sekelasnya.

4. Nuza

Nuza adalah siswa laki-laki yang berusia 6 tahun, Nuza memiliki postur tubuh yang gemuk dan tinggi yang menjadi ciri khasnya di dalam kelas, ia dikenal sebagai anak yang pendiam lebih sering menyendiri dan selalu mengalah dalam sebuah permainan. Nuza sendiri susah untuk berbaur dengan lingkungan baru yang membuatnya melakukan segala sesuatu hal sendiri dan tidak bergantung kepada teman di kelas. Nuza tumbuh di tengah keluarga yang berstatus ekonomi menengah ke bawah, faktor inilah yang membuat kedua orang tuanya sibuk untuk bekerja terutama ibunya yang bekerja di luar dengan adanya kesibukan tersebut membuat Nuza harus tinggal bersama dengan ayah, kakek dan neneknya. Kondisi Ayah dan Ibunya yang sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya membuat Nuza kurang mendapatkan waktu yang ideal bersama dengan kedua orang tuanya. Fungsi sosialisasi dalam keluarga yang seharusnya bisa didapatkan oleh setiap anak agar ia mampu memposisikan dirinya sendiri dengan lingkungan sosialnya didapatkan oleh Nuza secara tidak maksimal sehingga membuatnya merasa takut dengan orang yang baru dikenal, sering kesepian, kurang kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tuanya. Hal tersebut berdampak terhadap ketidakmampuan Nuza dalam memposisikan dirinya dengan lingkungan sosialnya. Di sekolah ia juga sering memperhatikan teman sekelasnya yang diantar ataupun dijemput oleh orang tuanya, ia memperhatikan dengan tatapan yang sangat dalam kemudian ia hanya diam dan menunduk dan merenung.

5. Niko merupakan salah satu siswa laki-laki yang usianya 6 tahun, Niko memiliki postur tubuh yang kecil, di dalam kelas ia dikenal sebagai anak yang aktif, berani, cerewet mudah berinteraksi dan keras kepala mudah marah. Niko tumbuh di tengah-tengah keluarga yang memiliki status ekonomi menengah ke bawah, ayah dan ibunya telah bercerai yang membuat ia harus tinggal bersama kakek dan neneknya. Ibunya bekerja di

luar kota sedangkan ayahnya tinggal di rumah yang berbeda dengan Niko. Peran penting fungsi sosial dalam keluarga tidak didapatkan secara maksimal oleh Niko. faktor inilah yang menjadi salah satu penyebab sikap Niko di kelas dikarenakan ia merasa kurang diperhatikan oleh kedua orang tuanya. Niko di dalam kelas cenderung mudah berinteraksi dan tidak bergantung kepada teman di kelasnya, namun ada pada beberapa kesempatan ia menunjukkan sikap yang kurang baik dan menjadi lebih pendiam atau menjadi lebih aktif.

#### **D. Hasil dan Pembahasan Penelitian**

Bersumberkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan subjek utama untuk mengetahui layanan bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan kepercayaan diri pada siswa di TK Pertiwi Pegalongan Banyumas. Agar lebih jelas maka peneliti telah memaparkan hasil penelitian sebagai berikut:

##### **1. Layanan Bimbingan Pribadi Sosial**

Layanan bimbingan pribadi sosial dalam penelitian ini berfungsi untuk mengembangkan kepercayaan diri pada siswa di TK Pertiwi Pekalongan Banyumas, dalam penelitian ini layanan bimbingan pribadi sosial dijelaskan oleh guru pembimbing yang sekaligus menjadi guru kelas. Layanan bimbingan pribadi sosial diberikan kepada siswa khusus yang memiliki permasalahan dengan kepercayaan diri. Layanan bimbingan pribadi sosial dalam penelitian ini di tujukan kepada siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah sehingga nantinya kepercayaan dirinya dapat terbentuk, tumbuh dan berkembang.

Dalam kegiatan anak usia dini, anak yang mempunyai kemampuan pribadi sosial yang baik dapat dilihat dari berbagai kemampuan siswa untuk melakukan berbagai kegiatan seperti;

- a. Memiliki kemampuan untuk berempati kepada temannya.
- b. Kemampuan untuk mengorganisasikan temanya untuk melaksanakan tugas.

- c. Kemampuan untuk menggali dan membaca apa yang dipikirkan oleh orang lain.
- d. Mempunyai banyak teman dan mampu untuk menjalin hubungan dengan temannya.
- e. Memiliki kecenderungan untuk dapat dengan mudah memahami perasaan orang lain.
- f. Dapat menjadi pemimpin diantara temanya.
- g. Mempunyai perhatian yang besar terhadap temannya sehingga ia dapat mengetahui berita yang berkaitan dengan mereka.<sup>67</sup>

Berdasarkan paparan di atas proses layanan bimbingan pribadi sosial yang berjalan dengan baik akan menghasilkan berbagai kemampuan siswa di dalam bidang pribadi sosialnya, kemampuan-kemampuan tersebut akan mempermudah anak hidup didalam lingkungan ia tinggal, kemampuan akan terus berkembang dengan baik apabila kegiatan layanan ini dilakukan secara berkelanjutan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dengan adanya layanan ini banyak sekali perubahan yang terjadi pada siswa salah seperti yang di jelaskan oleh subjek Guru Pembimbing pada saat wawancara berlangsung:

#### **Subjek Guru Pembimbing**

*“Dengan adanya latar belakang siswa TK Pertiwi Pegalongan Patikraja Banyumas yang sangat beragam, Guru pembimbing dengan penuh kasih sayang memrangkul erat dan memberikan perhatiannya kepada seluruh siswanya agar dapat terciptanya kehangatan serta mereka dapat merasakan kenyamanan di lingkungan sekolah, terutama kepada siswa khusus yang keadaan wali siswa kurang memberikan perhatian yang cukup, maka kami melakukan layanan bimbingan pribadi sosial dengan memprhatikan tujuan dan fungsi layanan untuk terus meningkatkan kemampuan siswa agar memiliki kemampuan yang sama dengan siswa TK Pertiwi Pegalongan Banyumas lainnya, jadi saya berharap dengan adanya layanan bimbingan pribadi sosial ini siswa dengan faktor eksternal yang kurang mendapatkan perhatian ia dapat mengembangkan kemampuannya terutama dibidang lingkungan sosialnya terutama agar ia dapat mengembangkan kepercayaan dirinya..”<sup>68</sup>*

---

<sup>67</sup> Suharni, Suharni, and Beny Dwi Pratama. "Pemberian Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Menumbuhkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini." *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6.2 (2017): hlm 31

<sup>68</sup> Wawancara dengan Guru Pembimbing 29 Agustus 2022

Pernyataan yang diberikan oleh Guru pembimbing tersebut pada kutipan diatas menjelaskan bahwa peran Guru pembimbing kepada siswa dalam layanan bimbingan pribadi sosial agar siswa dapat merasa nyaman dan dapat mengembangkan berbagai kemampuan dan kepercayaan dirinya, pengembangan kepercayaan diri yang dilakukan oleh Guru terhadap siswa. Bimbingan pribadi sosial diterapkan kepada individu agar dapat mengenal lingkungannya dengan baik sehingga dapat bersosialisasi dengan baik. bimbingan pribadi sosial biasanya diterapkan dengan diciptakannya suasana lingkungan yang kondusif, interaksi pendidikan yang dekat akan mengembangkan pemahaman diri serta sikap yang positif dan keterampilan pribadi sosial yang tepat. Pada intinya, fungsi dari bimbingan sendiri bukan hanya untuk menyelesaikan suatu masalah akan tetapi memiliki fungsi sebagai pencegahan dan pengembangan.<sup>69</sup>

*“Bentuk layanan bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa yang memiliki faktor eksternal hubungan keluarga yang kurang mendapatkan perhatian yaitu dengan terus menerus memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa tersebut agar ia mampu berkembang seperti siswa lainnya. biasanya kami memberikan dukungan motivasi dengan cara memberikan semangat kepada siswa bimbingan dengan memberikan jargon atau tepukan seperti; ayo anak-anak semangatnya mana?, tepuk semangat. dan memberikan reward untuk setiap hal kecil maupun hal besar yang telah dilakukan siswa “good job Nina/Nuza/Niko dll” hal ini akan terus memacu semangat siswa agar terus mengembangkan kemampuannya.”*

*“Dalam layanan bimbingan pribadi sosial untuk menyelesaikan permasalahan siswa berkaitan dengan pengembangan kepercayaan diri siswa, Guru pembimbing melakukan layanan dengan menggunakan tema bimbingan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan sebelumnya, selain melakukan layanan yang menyesuaikan dengan tema bimbingan Guru pembimbing juga melakukan bimbingan dengan menggunakan karya wisata sebagai forumnya. Pemberian bimbingan menggunakan materi yang menyesuaikan dengan tema bimbingan diharapkan siswa penerima layanan akan melihat langsung temanya dan ia terpancing untuk mampu mengembangkan kemampuannya, sedangkan penggunaan karya*

---

<sup>69</sup>Dani Tohir, “Program Bimbingan Pribadi Sosial untuk peningkatan kepercayaan diri siswa” volume 1, No 1 (2016), hal.14



*wisata sebagai media untuk bimbingan dirasa akan memberikan efek yang cukup besar untuk pengembangan kepercayaan diri siswa karena secara tidak langsung bimbingan ini akan menarik siswa untuk melakukan interaksi langsung dengan lingkungan sosialnya...”<sup>70</sup>*

Pernyataan pada kutipan hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa tahapan awal pada layanan bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa adalah dengan memberikan teknik menggunakan metode kelompok. Jenis metode yang digunakan menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada di sekolah. Metode yang digunakan Guru dalam layanan bimbingan pribadi sosial dalam penelitian ini berjenis; *Group teaching* dan karya wisata. Adapun fungsi dari Bimbingan pribadi sosial sebagai layanan untuk menetapkan kepribadian dan pengembangan siswa-siswi terhadap kemampuan diri dengan permasalahan yang ada dalam dirinya. Layanan ini memiliki tujuan agar siswa-siswi mampu mencapai berbagai pencapaian pribadi yang sepadan dan bafokus terhadap karakteristik pribadi yang seimbang dengan memfokuskan kepada masalah yang dihadapinya.

*“Guru pembimbing menanamkan kepada semua siswa untuk senantiasa mengungkapkan apapun perasaan yang sedang mereka rasakan pada setiap harinya dengan menceritakan kegiatan yang mereka lakukan sebelum berangkat sekolah, dengan begitu siswa akan terbiasa mengutarakan perasaannya secara langsung, cara tersebut akan terasa lebih jelas dan tampak sungguh-sungguh sehingga siswa dapat terlihat ekspresi wajahnya. Hal ini dapat melatih kemampuan siswa untuk dapat berbicara di depan umum di lingkungan sosialnya, terutama di lingkungan sekolah”*

*“Dengan memberikan motivasi dan semangat setiap harinya diharapkan siswa dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan lingkungan sosialnya, selain memberikan motivasi kami juga memberikan pengajaran yang telah disesuaikan dengan urutan perkembangan kemampuan siswa, dengan begitu harapanya siswa dapat dengan mudah untuk berkembang. Tema pada pembelajaran telah tersusun rapih sesuai dengan tahapan pembelajaran yang berlaku di tahap usia anak TK, pada setiap tahunnya kami juga telah merencanakan agenda untuk pembelajaran baik itu di dalam sekolah maupun pembelajaran di luar sekolah. Salah satu program pembelajaran di luar sekolah yang digunakan sebagai*

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Guru Pembimbing 29 Agustus 2022

*layanan yaitu karya wisata, program ini dilakukan sebagai tahapan pembelajaran sekaligus digunakan untuk melakukan layanan bimbingan pribadi sosial.*<sup>71</sup>

Dari kutipan hasil wawancara di atas Guru pembimbing memberikan pernyataan bahwa semua siswa dipelakukan dengan sama yakni dengan memberikan pertanyaan seputar kegiatan keseharin mereka di rumah sebelum berangkat ke sekolah. Selain itu Guru pembimbing juga memberikan pengajaran untuk mengembagkan kemampuan siswa dengan melakukan kegiatan belajar di dalam kelas menggunakan tema yang telah di rancang, dan menggunakan media karya wisata sebagai salah satu jenis metode untuk layanan bimbingan pribadi sosial.

**Tabel. 3**  
**Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dengan Menggunakan Metode Kelompok Untuk Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa**

No	Layanan Bimbingan Metode Kelompok	Cara Pemberian Layanan
<b>Guru Pembimbing</b>		
1	Metode <i>group teaching</i>	Pada metode jenis <i>group teaching</i> , Guru pembimbing memiliki peranan yang sangat penting dalam pemberian layanan bimbingan pribadi sosial untuk siswa, pada metode jenis ini Guru pembimbing memberikan materi yang di sesuaikan dengan tema yang telah dirancang dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran dan dikembangkan berdasarkan kompetensi dasar untuk mengarahkan setiap kegiatan belajar siswa untuk mencapai

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Guru pembimbing 29 Agustus 2022

		<p>tujuan pembelajaran. Metode ini di terapkan di dalam kelas untuk melakukan layanan bimbingan agar secara tidak langsung siswa yang dalam masa bimbingan pada layanan ini dapat melihat secara langsung kemampuan temannya yang kemudian siswa mampu meniru agar tercapai kemampuan yang sama seperti teman di kelasnya.</p>
2	Metode karya wisata	<p>Pada metode karya wisata tugas utama Guru pembimbing yaitu untuk mengarahkan siswa bimbingan agar dapat melakukan interaksi dengan lingkungan sosialnya, dalam layanan ini Guru pembimbing memberikan tugas kepada semua siswa untuk secara bergantian menjadi pemimpin untuk memimpin barisan, dengan begitu siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan terus terasah kemampuannya agar siswa bimbingan mengorganisasikan teman di kelasnya.</p>

Pada Tabel 3 menjelaskan bahwa layanan bimbingan pribadi sosial yang dilakukan oleh guru pembimbing untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa di TK Pertiwi Pegalangan Patikraja Banyumas menggunakan metode kelompok dengan jenis *group teaching* dan karya wisata. Kepercayaan diri akan terus terbentuk dan berkembang jika layanan ini dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan.

## 2. Hasil Pengembangan Kepercayaan Diri Siswa

Layanan pengembangan kepercayaan diri yang dilakukan oleh guru pembimbing kepada siswa bimbingan membawa banyak sekali perubahan pada diri siswa bimbingan, perubahan tersebut tidak serta merta langsung memberikan hasil, butuh beberapa kali dilakukana layanan bimbingan pribadi sosial untuk dapat mengembangkan kepercayaan diri siswa, layanan bimbingan pribadi sosial ini membutuhkan waktu yang cukup banyak untuk sampai ke titik perubahan tersebut. Dari hasil wawancara ditemukan berbagai perubahan pada siswa bimbingan, yaitu;

### Subjek Nina

Kondisi faktor eksternal yang dimiliki oleh Nina membuatnya tumbuh menjadi seorang anak yang pemalu, sering merenung dan cenderung pasif di dalam kelas, hal ini dikarena di dalam rumah ia sering merasa diabaikan. Seperti yang disampaikan oleh guru pembimbing pada saat sesi wawancara dilakukan;

*“kalau Nina cenderung anaknya memang pasif dan pemalu, salah satu faktor utama yang menyebabkan sikap Nina yaitu kurangnya fungsi sosialisasi dalam keluarga. Ia cenderung acuh terhadap lingkungan sosialnya. setiap datang ke sekolah ia cemberut salah satu penyebabnya yaitu kegiatan di rumah yang kurang menyenangkan yang dilakukan sebelum ia berangkat sekolah....”<sup>72</sup>*

Adanya layanan bimbingan pribadi sosial yang dilakukan oleh Guru pembimbing kepada siswa bimbingan memberikan hasil yang sesuai dengan harapan yang diharapkan oleh Guru pembimbing. Fungsi keluarga yang kurang maksimal memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan pribadi sosial anak, dengan adanya permasalahan tersebut perlu dilakukan layanan bimbingan pribadi sosial untuk menyelesaikanya. Keberhasilan layanan bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan kepercayaan diri pada siswa di TK Pertiwi Pegalongan Banyumas dengan subjek Nina diungkapkan oleh Guru pembimbing dalam wawancara yaitu;

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Guru pembimbing 29 Agustus 2022

*“Setelah kami berikan layanan bimbingan pribadi sosial banyak sekali perubahan yang dialami oleh subjek Nina, sekarang Nina jauh lebih ceria, berani bercerita tentang kesehariannya di rumah, sebagai contohnya minggu kemarin Nina menceritakan tentang motor baru yang dibeli oleh kedua orangtuanya...”<sup>73</sup>*

Kondisi yang dialami oleh Nina setelah dilakukannya bimbingan pribadi sosial oleh Guru pembimbing membuahkan hasil yakni Nina jauh lebih ceria, terbuka dengan lingkungan sosialnya, ia mampu menceritakan kegiatan kesehariannya tanpa adanya rasa ragu. Adanya layanan bimbingan pribadi sosial ini membuat Nina dapat mengembangkan kepercayaan dirinya karena fungsi dari layanan bimbingan pribadi sosial sendiri adalah untuk membuat perubahan tertuju pada pertumbuhan. Dalam layanan bimbingan pribadi sosial, seorang konselor secara terus menerus memfasilitasi klien agar bisa menjadi sebuah agen perubahan (*agen of change*) untuk dirinya sendiri dan lingkungannya. Konselor juga berusaha membantu klien dengan segala cara agar ia mampu menggunakan segala sumber daya yang dimilikinya untuk berubah meskipun membutuhkan waktu yang cukup lama.

### **Subjek Nuza**

Faktor eksternal yang dimiliki oleh Nuza yang membuatnya harus merasakan kurangnya kasih sayang dari kedua orangtuanya dan ia harus tinggal bersama dengan kakek dan neneknya membuatnya merasa kesepian, tak jarang Nuza saat baru berangkat sekolah merenung dan cenderung pasif saat kegiatan belajar di dalam kelas. Nuza acap kali terlihat kurang bersemangat dalam melakukan rangkaian kegiatan belajar di dalam kelas, dalam kesehariannya ia juga menjadi anak yang sering mengalah dan mementingkan kebahagiaan orang lain dibandingkan dirinya sendiri, mengasingkan diri dari lingkungan sosialnya, hal ini disebabkan karena ia merasa kurang diperhatikan oleh kedua orangtuanya, hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Guru pembimbing saat sesi wawancara di lakukan:

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Guru pembimbing 29 Mei 2023

*“kalau Nuza anaknya memang pasif dan pemalu, suka menjauh dari keramaian dan cenderung menjadi anak yang sering mengalah kepada teman sekelasnya, contohnya saja sewaktu istirahat anak-anak memang suka main ayunan di area bermain, saat Nuza mendapatkan giliran bermain lalu ada teman yang meminta untuk lebih dulu main dengan raut wajah yang datar Nuza selalu mengizinkan temanya bermain terlebih dahulu. Nuza memang anaknya suka mengalah dan tak jarang juga ia berangkat sekolah dengan keadaan yang kurang bersemangat....”<sup>74</sup>*

Dengan adanya layanan bimbingan pribadi sosial yang dilakukan oleh Guru pembimbing kepada siswa bimbingan memberikan hasil yang sesuai dengan harapan yang diharapkan oleh Guru pembimbing. Keberhasilan layanan bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan kepercayaan diri pada siswa di TK Pertiwi Pegalangan Patikraja Banyumas dengan subjek Nuza diungkapkan oleh Guru pembimbing dalam wawancara yaitu;

*“sebelum kami melakukan layanan bimbingan pribadi sosial kami selalu melakukan pengamatan yang mendalam untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku yang siswa tunjukkan, seperti pada subjek Nuza yang memiliki permasalahan dengan rasa kesepian yang ia alami akibat kurang diperhatikan ini membuat kami memberikan layanan bimbingan pribadi sosial yang membuat banyak sekali perubahan yang dialami oleh subjek Nuza, sekarang Nuza jauh lebih aktif, ceria, dan memiliki kepercayaan diri untuk mengungkapkan apa yang ia rasakan dan memperjuangkan haknya saat bermain dengan temannya...”<sup>75</sup>*

Kondisi yang dialami oleh Nuza setelah dilakukannya bimbingan pribadi sosial oleh Guru pembimbing membuahkan hasil yakni Nuza sekarang jauh lebih ceria, mampu memperjuangkan haknya saat bermain dengan teman sekelasnya, dalam kegiatan kesehariannya tanpa adanya rasa ragu ia sekarang jauh lebih aktif dan ceria. Dengan adanya layanan bimbingan pribadi sosial ini berdampak terhadap kemampuan berinteraksi sosial yang terwujud ke dalam sebuah bentuk hubungan persahabatan,

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Guru pembimbing 29 Agustus 2022

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Guru pembimbing 29 Mei 2023

serta dapat menyelesaikan sebuah konflik baik itu internal ataupun dengan oranglain dan kemampuan untuk mengambil keputusan secara selektif.<sup>76</sup>

### **Subjek Niko**

Kondisi faktor eksternal yang dimiliki oleh Niko membuatnya tumbuh menjadi seorang anak yang cerewet dan aktif yang berlebihan di dalam kelas, hal ini dikarena di dalam rumah ia sering merasa diabaikan. Seperti yang disampaikan oleh guru pembimbing pada saat sesi wawancara dilakukan;

*“kalau Niko cenderung anaknya memang aktif dan cerewet sekali, Niko selalu datang ke sekolah dengan menceritakan kesehariannya dan selalu antusias untuk menceritakan segala hal yang ia lakukan yang membuatnya sulit mengendalikan apa saja yang harus ia lakukan hal ini disebabkan karena ia sering terabaikan di rumah.....”<sup>77</sup>*

Adanya layanan bimbingan pribadi sosial yang dilakukan oleh Guru pembimbing kepada siswa bimbingan memberikan hasil yang sesuai dengan harapan yang diharapkan oleh Guru pembimbing. Keberhasilan layanan bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan kepercayaan diri pada siswa di TK Pertiwi Pegalongan Patikraja Banyumas dengan subjek Niko diungkapkan oleh Guru pembimbing dalam wawancara yaitu;

*“Setelah kami berikan layanan bimbingan pribadi sosial banyak sekali perubahan yang dialami oleh subjek Niko, sekarang Niko jauh lebih bisa mengendalikan dirinya dan bisa membedakan kapan ia harus berbicara dan bercerita dan kapan ia harus diam mendengarkan cerita atau intruksi orang lain. Niko di dalam sekolah juga mampu mengatur volume seara menyesuaikan dengan situasi dan kondisi, ia juga jauh lebih percaya diri dan tak jarang ia meminta untuk menjadi pemimpin untuk menyiapkan barisan sebelum kelas dimulai...”<sup>78</sup>*

Kondisi yang dialami oleh Niko setelah dilakukannya bimbingan pribadi sosial oleh Guru pembimbing membuahkan hasil yakni Niko jauh lebih dapat mengatur kapan ia harus mengungkapkan apa yang ingin ia

---

<sup>76</sup>Dani Tohir, *Ibid* hal.117

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Guru pembimbing 29 Agustus 2022

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Guru pembimbing 29 Mei 2023

sampaikan dan kemampuan untuk mengatur intonasi dan suara saat ia bercerita, ia juga jauh lebih percaya diri dan mampu mengorganisasikan temannya di dalam kelas saat ada tugas atau sekedar menyiapkan barisan saat kelas akan dimulai.

### 3. Faktor-Faktor Pembentuk Kepercayaan Diri

Faktor pembentuk kepercayaan diri siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, layanan bimbingan pribadi sosial yang dilakukan oleh Guru pembimbing memiliki fungsi untuk membentuk dan mengembangkan kepercayaan diri siswa. Faktor internal dan eksternal tersebut yaitu;

#### a. Faktor internal

Faktor internal merupakan kemampuan seseorang untuk dapat melakukan suatu hal yang ia lakukan dengan keinginan dan juga tekad yang kuat untuk memperoleh sesuatu agar ia dapat mewujudkan segala suatu yang ia inginkan. Faktor internal bersumber dari dalam diri seseorang bukan dari lingkungannya.<sup>79</sup>

##### 1) Konsep diri

Konsep diri merupakan suatu pendapat, ide atau gagasan tentang diri sendiri, apabila seseorang tersebut memiliki pemikiria yang negative pada dirinya sendiri, maka seseorang tersebut memiliki konsep negative pula, dan sebaliknya jika seseorang memiliki pandangan terhadap diri yang positif maka konsep dirinya positif pula.

##### 2) Harga diri

Harga diri merupakan suatu evaluasi seseorang terhadap dirinya sendiri. Seseorang yang memiliki harga diri yang tinggi akan memiliki evaluasi dengan benar dan rasional dan dapat bersosialisasi dengan individu yang lain. Sebaliknya pula jika seseorang memiliki tingkat harga diri yang rendah maka ia akan

---

<sup>79</sup> Ani Fakhroh, Syarif hidayatullah, Pengaruh Percaya Diri Terhadap Ketrampilan Berbicara, *El-Ibtikar*, Vol.7, No.1, 2018, Hal.34-36.



merasa kesulitan untuk melakukan interaksi dengan lingkungannya.

### 3) Kondisi fisik

Penampilan fisik juga memiliki pengaruh yang cukup besar pada pembentukan kepercayaan diri seseorang. Kondisi fisik yang tidak sesuai dengan keinginan seseorang akan berpengaruh besar terhadap kepercayaan dirinya.

### 4) Pengalaman hidup

Pengalaman hidup merupakan salah satu hal yang memiliki peran penting terhadap kepercayaan diri seseorang, seseorang yang memiliki pengalaman hidup yang kurang baik akan berdampak seseorang merasa rendah diri, terlebih lagi jika seseorang didominasi dengan rasa tidak nyaman.<sup>80</sup>

## b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri seseorang, lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan sosial dapat menjadi penyebab seseorang memiliki kepercayaan diri yang rendah. salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kepercayaan diri pada seseorang yaitu<sup>81</sup>

### 1) Orang Tua

Orang tua adalah lingkungan pertama seseorang dalam hidup setiap individu, lingkungan merupakan faktor utama yang memilikipengaruh terhadap kepercayaan diri seseorang. Rasa kepercayaan diri merupakan suatu bentuk kepercayaan seseorang terhadap kemampuan dan aspek kelebihan yang ia miliki.

<sup>80</sup> Aya Mamlu"ah, *Konsep Percaya Diri Dalam Al Qur"an Surat Ali Imran Ayat 139*, AlAufa : *Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam*, Vol. 01, No.01, 2019.

<sup>81</sup> Bayu Febrianto, Ika Herani, dan Yoyon Supriyono, *Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Interpersonal*. (Malang: Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya). Hal. 4-5.

## 2) Pendidikan formal

Sekolah merupakan lingkungan kedua yang memiliki pengaruh cukup besar terhadap kepercayaan diri anak, sekolah memiliki peranan penting untuk bebas mengeskpresikan rasa kepercayaan dirinya kepada teman-temanya di dalam kelas.

## 3) Pendidikan non formal

Dasar utama yang dapat menjadikan individu memiliki karakter yang penuh dengan keyakinan diri pada seseorang. Keahlian seseorang dapat ia dapatkan melalui pendidikan non formal seperti; kursus bahasa asing, les musik, seni vocal dan lain sebagainya untuk menunjang rasa kepercayaan dirinya.

## 4) Teman sebaya

Pengakuan, kelakuan serta rangkulan dari teman sebaya akan mempengaruhi keyakinan diri pada seseorang. Jika seseorang mendapatkan perlakuan yang baik, dihormati, dihargai maka akan memunculkan kepercayaan diri yang baik karena seseorang akan merasa tergugah untuk terus melakukan pengembangan terhadap kemampuan dan potensi yang ia miliki.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri pada seseorang ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap kepercayaan diri seseorang, faktor internal merupakan faktor yang muncul dalam diri seseorang sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang muncul dari lingkungan, baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan sosialnya.<sup>82</sup>

Layanan bimbingan pribadi sosial yang dilakukan oleh Guru pembimbing terhadap siswa untuk mengembangkan kepercayaan diri dilakukan dengan menggunakan metode yang menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Metode yang digunakan untuk mengembangkan

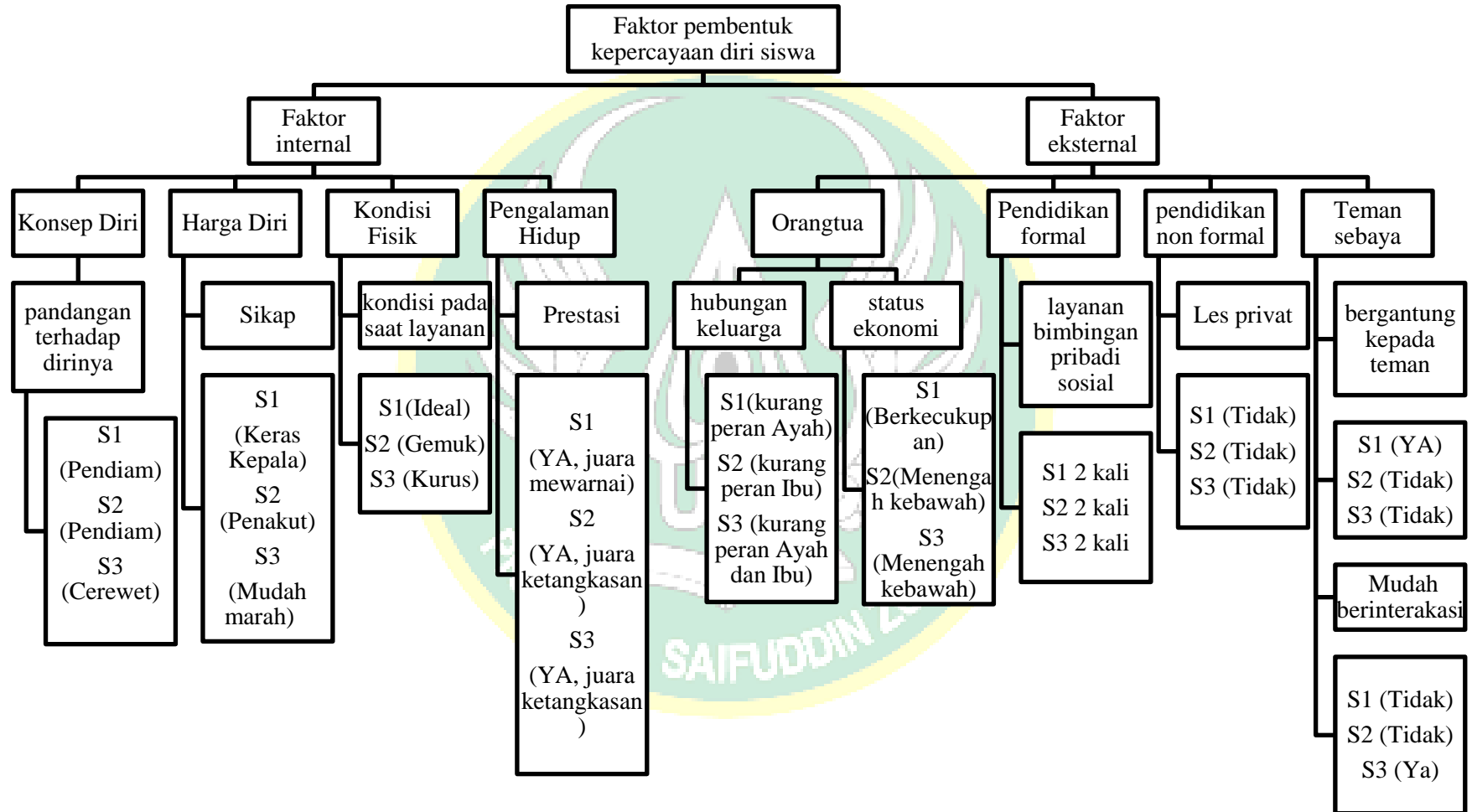
---

<sup>82</sup> Aya Mamlu'ah, *Konsep Percaya Diri Dalam Al Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139*, AlAufa : *Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam*, Vol. 01, No.01, 2019.

kepercayaan diri siswa telah disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, Setelah melakukan pendekatan dan pengamatan dapat peneliti ketahui bahwa metode yang digunakan oleh Guru pembimbing yaitu dengan menggunakan metode kelompok jenis metode yang digunakan berupa *group teaching* dan karya wisata. Teknik ini *group teaching* memiliki tujuan agar siswa bimbingan mendapatkan materi yang sudah disesuaikan dengan tema bimbingan, selain itu penggunaan metode kelompok karya wisata bertujuan untuk mengasah kemampuan dan potensi yang mereka miliki pada saat kegiatan layanan bimbingan pribadi sosial siswa yang mengalami permasalahan kepercayaan diri yang rendah dapat melakukan interaksi dengan lingkungan sosialnya sekaligus mendapatkan layanan bimbingan pribadi sosial dari Guru pembimbing dengan melihat langsung perilaku teman di kelasnya mereka dapat mencontoh teman-temannya yang memiliki kepercayaan diri sesuai dengan tingkatan perkembangan di usia mereka.

Faktor utama yang menyebabkan siswa memiliki kepercayaan diri yang rendah adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi perkembangan kepercayaan diri siswa sebagai berikut: Konsep diri, Harga diri, Kondisi fisik, Pengalaman hidup sedangkan faktor eksternal yang memiliki pengaruh terhadap kepercayaan diri siswa meliputi; Orang tua, Pendidikan formal, Pendidikan non formal, Teman sebaya. Faktor yang memiliki pengaruh dalam pengembangan kepercayaan diri pada siswa di TK Pertiwi Pegalongan Patikraja Banyumas dominan kepada pola asuh orang tua dan fungsi pokok keluarga yang didapatkan kurang maksimal, hal inilah yang menyebabkan layanan bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa. Untuk melihat bagaimana proses pembentukan kepercayaan diri yang mempengaruhi pengembangan kepercayaan diri siswa maka dapat dilihat pada tabel berikut:

**Bagan 1. Faktor-Faktor Pembentukan Kepercayaan Diri Siswa Penerima Layanan Bimbingan Probadi Sosial**



Dari skema bagan di atas dijelaskan bahwa faktor yang memengaruhi kepercayaan diri siswa berasal dari 2 faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Pada penelitian ini siswa yang menerima layanan bimbingan pribadi sosial digunakan untuk menyelesaikan permasalahan siswa dengan pengembangan kepercayaan diri agar ia dapat terus tumbuh dan berkembang sesuai dan kemampuan usianya. Pengembangan kepercayaan diri siswa ini dipengaruhi oleh fungsi pokok keluarga, dalam penelitian ini siswa yang dijadikan subjek penelitian mempunyai permasalahan dengan faktor internal dan eksternalnya, permasalahan yang muncul seringkali berasal dari golongan orang terdekat siswa. Sama halnya dengan permasalahan yang muncul pada siswa di TK Pertiwi Pegalangan, sebagian siswa memiliki permasalahan yang dominan mengarah ke dalam faktor eksternalnya. Faktor eksternal merupakan faktor yang asalnya dari luar diri individu.

Siswa yang mendapatkan layanan bimbingan dalam penelitian ini memiliki permasalahan yang berkaitan dengan faktor eksternalnya. Salah satu faktor eksternal yang memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan anak yaitu hubungan antara orang tua dengan anak. Hubungan keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak, orang tua yang memberikan fungsi keluarga secara utuh akan menghasilkan hubungan yang positif yang memiliki ikatan yang kuat yang menghasilkan sikap anak yang mandiri, rasa ingin tahu, kepercayaan diri, kemampuan untuk memutuskan suatu hal tertentu, dapat mengontrol dan mengelola emosinya dengan baik serta dapat membangun hubungan atau interaksi dengan lingkungan sosialnya. Namun jika seorang anak tidak mendapatkan fungsi keluarga dengan baik seperti ketidak harmonisan rumah tangga dapat memberikan pengaruh negatif yang akan menghasilkan permasalahan baru yang berkaitan dengan kemampuan dan perkembangan anak, ketidakpercayaan diri, hubungan anak dengan lingkungan sosialnya, kondisi psikologis anak permasalahan kecemasan.

Layanan bimbingan pribadi sosial di TK Pertiwi Pegalongan Banyumas dalam penelitian ini dilakukan untuk menuntaskan permasalahan pengembangan kepercayaan diri siswa agar siswa dapat lebih berkembang dan dapat memosisikan dirinya dengan baik di lingkungan sosialnya. Layanan bimbingan pribadi sosial memiliki 3 metode yaitu: metode individual, metode kelompok, dan metode tidak langsung. Setelah melakukan observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dalam penelitian ini menggunakan metode kelompok. Metode kelompok terbagi menjadi 4 (empat) jenis yaitu: diskusi kelompok, karya wisata, sosio drama (*role playing*), dan *group teaching*. Metode kelompok yang digunakan dalam penelitian ini jenis karya wisata dan *group teaching*.

Metode *group teaching* dilakukan di dalam kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan agar siswa bimbingan dapat melihat langsung perkembangan teman di dalam kelasnya. Penggunaan metode *group teaching* dilakukan menggunakan tema tertentu yang telah disesuaikan dengan agenda.



*Gambar 1. Kegiatan Group Teaching Di Dalam Kelas Didampingi Oleh Guru Pembimbing*

Metode *group teaching* digunakan agar siswa dapat dengan langsung melihat dan memperhatikan keterampilan teman sekelasnya agar ia dapat terpancing dan tergugah untuk melakukan hal yang sama agar perkembangan kepercayaan dirinya dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan tahapan usianya. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial menggunakan metode kelompok jenis *group teaching* diketahui bahwa metode layanan ini mengarah kepada pemberian materi sesuai dengan tema bimbingan terhadap kelompok sasaran, kelompok sasaran dalam penelitian ini yaitu siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah.

Pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial menggunakan metode *group teaching* dilakukan dengan tema yang telah disesuaikan dengan tema bimbingan disesuaikan dengan aspek pengembangan siswa. Aspek pengembangan yang digunakan dalam pembelajaran di TK Pertiwi Patikraja Pegalongan yaitu: Nilai Agama dan Moral, Fisik Motorik, Kognitif, Sosial-Emosional, Bahasa, dan Seni. Dalam penelitian ini layanan bimbingan pribadi sosial ditekankan untuk pengembangan sosial emosional siswa yang berhubungan dengan sikap, harga diri dan kepercayaan siswa.

Metode yang digunakan dalam layanan selanjutnya yaitu karya wisata. Karya wisata dilakukan agar siswa dapat dengan langsung lingkungan baru dan melakukan interaksi dengan orang baru, lingkungan baru yang nantinya akan membuat siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Pada layanan bimbingan pribadi sosial di TK Pertiwi Patikraja Pegalongan Banyumas dilaksanakan dengan bimbingan dan arahan Guru pembimbing dan untuk mendapatkan hasil layanan yang maksimal dalam pengembangan kepercayaan diri siswa Guru pembimbing dibantu oleh *tour guide* agar siswa dapat lebih mengenal dan melatih kemampuan adaptasi siswa bimbingan lingkungan sosialnya.



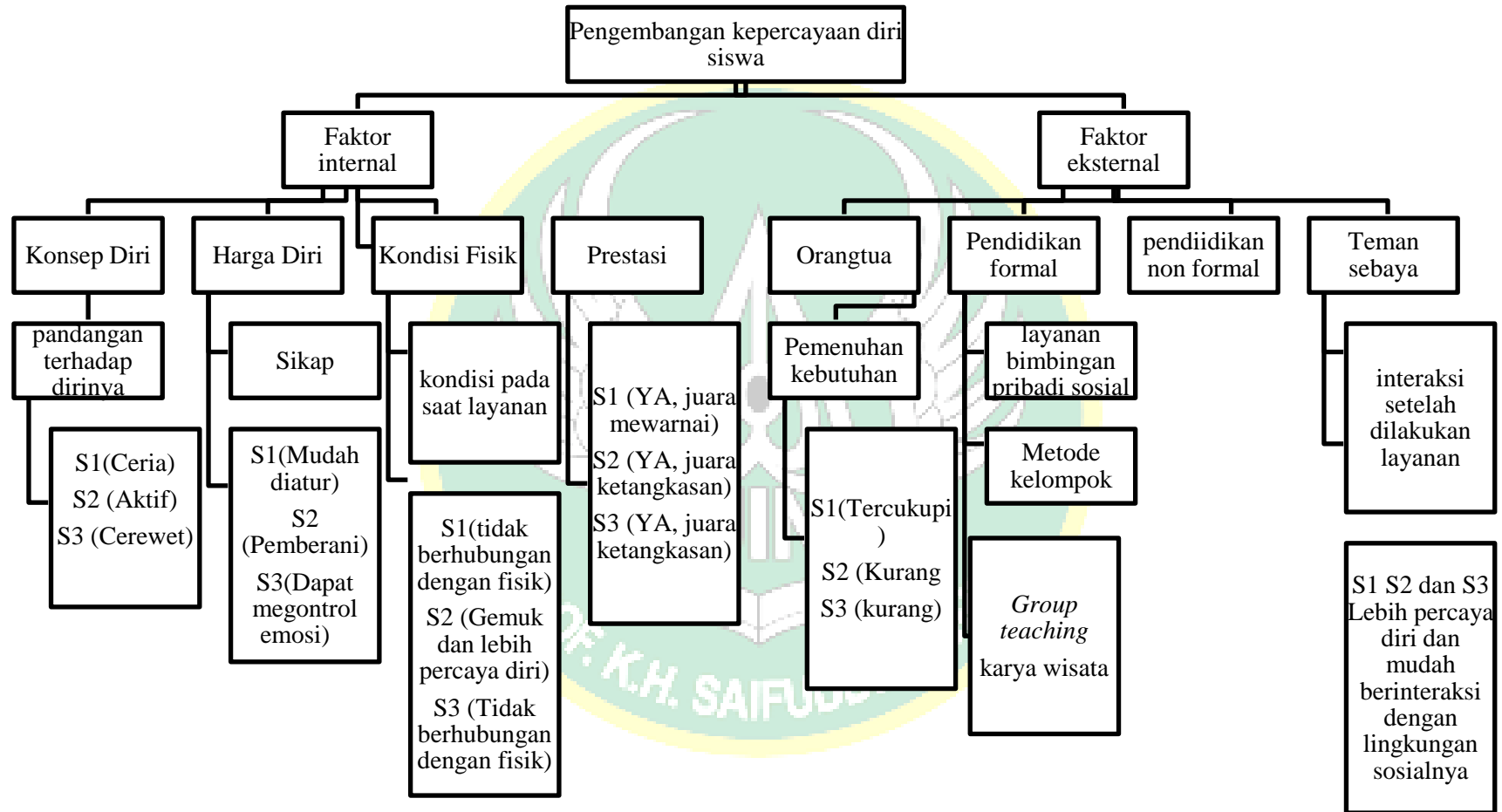
*Gambar 2. Kegiatan Karya Wisata Di Dalam Kelas Didampingi Oleh Guru Pembimbing dan Dibantu Tour Guide.*

Kegiatan karya wisata dilakukan agar siswa mampu berinteraksi langsung dengan orang baru dan lingkungan baru, kegiatan ini didampingi langsung oleh Guru pembimbing dan *tour guide* untuk membantu mengisi kegiatan saat karya wisata dilakukan. Pada kegiatan karya wisata siswa bimbingan satu persatu mendapatkan giliran untuk mengorganisasikan teman-temannya, memimpin barisan, dan mengungkapkan perasaanya dengan tegas pada saat dilakukan sesi tanya jawab.

Dalam penelitian ini layanan bimbingan pribadi sosial dengan menggunakan metode karya wisata dilakukan agar siswa bimbingan dapat mengamati, dan membiasakan siswa berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Faktor pembentuk kepercayaan diri siswa yang berpengaruh besar terhadap kepercayaan diri siswa yang tidak berjalan secara maksimal dapat diselesaikan dengan menggunakan layanan bimbingan pribadi sosial. Metode kelompok *group teaching* dan karya wisata yang digunakan untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa di TK Pertiwi Pegalongan Banyumas menghasilkan berbagai perubahan sikap dan perkembangan kepercayaan diri siswa. Hasil layanan bimbingan pribadi sosial ini dapat dilihat pada bagan berikut ini:



**Bagan 2. Hasil Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa**



Dapat kita lihat dari skema bagan pengembangan kepercayaan diri siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang ada pada proses pembentukan kepercayaan diri yaitu konsep diri, harga diri, kondisi fisik, dan pengalaman hidup. Faktor internal yang ada pada siswa penerima layanan bimbingan dapat diatasi setelah adanya layanan bimbingan pribadi sosial dengan terus memberikan motivasi agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kemampuannya agar siswa bimbingan dapat selalu berfikiran positif dan menghasilkan sikap yang baik.

Faktor eksternal yang memiliki pengaruh besar terhadap kepercayaan diri siswa dalam penelitian ini adalah hubungan siswa dengan orang tua. Kualitas hubungan keluarga yang baik akan mempengaruhi anak, seorang anak yang mendapatkan fungsi keluarga secara penuh akan membuatnya merasa aman dan dicintai yang nantinya akan berpengaruh terhadap kontrol diri, harga diri dan kepercayaan diri siswa. Dalam penelitian ini pemenuhan kebutuhan fungsi keluarga belum terpenuhi secara maksimal yang membuat siswa harus mendapatkan perhatian khusus di lingkungan lain seperti di sekolah Hal itu pula yang dilakukan oleh Guru pembimbing pada saat proses layanan bimbingan pribadi sosial memberikan perhatian lebih kepada siswa bimbingan agar mereka dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara maksimal.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa setelah adanya layanan bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan kepercayaan diri pada siswa di TK Pertiwi Pegalangan Banyumas adalah siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah dapat lebih menunjukkan rasa percaya dirinya dengan terus mengasah potensi yang ia miliki dan menunjukkan berbagai kemampuan serta perubahan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosialnya, bimbingan pribadi sosial yang digunakan menggunakan metode kelompok jenis *group teaching* dan karya wisata.

Bimbingan dilakukan dengan memberikan motivasi dan semangat setiap harinya, hal ini dilakukan setiap hari sebelum dan saat pembelajaran dilakukan. Perubahan yang ditunjukkan oleh siswa seperti saat siswa memimpin untuk membariskan teman-temannya sebelum masuk kelas, dapat mengorganisasikan tugas, serta dapan dengan tegas saat berbicara, mampu mengeskpresikan pendapatnya. bimbingan tak lepas dari kerja keras yang dilakukan oleh Guru pembimbing untuk melakukan layanan dengan penuh kesabaran dan ketelatenan, dan terus memberikan do'a, dukungan, motivasi serta semangat yang setiap hari dilakukan di dalam kelas. Dengan adanya layanan bimbingan pribadi sosial ini semua siswa dapat tumbuh sesuai dengan kemampuan dan tahapan usianya tanpa ada lagi permasalahan terkait dengan kepercayaan diri agar siswa dapat dengan mudah berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

## B. Saran/Rekomendasi

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, telah menghasilkan data yang telah dianalisis maka dapat diambil kesimpulan bahwa layanan bimbingan pribadi sosial yang dilakukan oleh Guru pembimbing untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa di TK Pertiwi Pegalongan Patikraja Banyumas. Dari penelitian ini peneliti telah mendapatkan hasil penelitian sehingga dapat memberikan beberapa saran antara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah TK Pertiwi Pegalongan Patikraja Banyumas, untuk lebih memperhatikan lagi kebutuhan yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran di dalam kelas.
2. Bagi Guru Kelas atau Guru pembimbing TK Pertiwi Pegalongan Patikraja Banyumas, untuk terus memperhatikan setiap siswa baik di dalam maupun saat di luar kelas agar pembelajaran dapat dilakukan dengan tertib dan menyenangkan.
3. Bagi peneliti lain, untuk dapat mengembangkan lagi penelitian ini dengan menggunakan metode yang lebih bervariasi serta subjek yang lebih banyak sehingga hasil yang diperoleh dalam penelitian akan lebih maksimal yang nantinya dapat dijadikan sebagai perbaikan serta pelengkap penelitian ini.

## C. Penutup

Alhamdulillah segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas ridho dan karunia yang tercurahkan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan penyusunan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan serta pengalaman dan kemampuan penulis dalam menyusun skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran serta anjuran yang dapat membuat kesempurnaan dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis serta pembaca, Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi serta memberikan kemudahan kepada semua langkah serta ibadah yang kita jalani Aamiin ya robbal alamin.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Juntika Nurihsan, dan Syamsu Yusuf LN. (2006) *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aditya, M. Y. (2017). *Program Bimbingan Pribadi Sosial dalam Peningkatan Human Relation di MTsN 2 Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Agung, Gregorius dan Iswidharmanjaya Dery. (2004) *suatu hari menjadi lebih percaya diri*. Jakarta: Gramedia.
- Anggreni, M. A. (2017). Penerapan bermain untuk membangun rasa percaya diri anak usia dini. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 1(1), 1-8.
- ARI, S. (2021). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Negeri 34 Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Aziizu, B. Y. A. (2015). Tujuan besar pendidikan adalah tindakan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Bafadhol, I. (2017). Lembaga pendidikan islam di indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11), 14.
- Dahlan, T. H. (2011). Model konseling singkat berfokus solusi (solution-focused brief counseling) untuk meningkatkan daya psikologis mahasiswa. *Tersedia: <http://bkpemula.files.wordpress.com/2011/12/17-tina-hayati-dahlan-solution-focusedbrief-therapy.pdf>*.
- Depag RI. (1971). *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: Depag RI
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, 2005, *Konseling dan Terapi dengan Anak dan Orang Tua*, Jakarta: PT Grasindo
- Dokumentasi TK Pertiwi Pegalongan Banyumas
- El Fiah Rifda, 2014. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Yogyakarta: IDEA Press.
- Ermayanti, S. S. (2021). *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri Peserta Didik Sma Negeri 7 Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

- Evi, T. (2020). Manfaat bimbingan dan konseling bagi siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 72-75.
- Fakhiroh, Ani dan Hidayatullah Syarif. 2018. *Pengaruh Percaya Diri Terhadap Keterampilan Berbicara*. El-Ibtikar, Vol.7, No.1, Hal.34-36.
- Fatchurahman, M. (2012). *Kepercayaan diri, kematangan emosi, pola asuh orang tua demokratis dan kenakalan remaja*. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(2).
- Febrianto, Bayu, Herani Ika dan Supriyono Yoyon. 2013. *Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Interpersonal*. Malang: Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya. Hal. 4-5
- Ghufron, M. Nur & Rini Risnawati. (2011). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Hakim, Thursan. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Yogyakarta: Torren Book
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274-285.
- Harahap, M. (2016). Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(2), 140-155.
- Hasbullah, (2006). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Holly, S. & Kevin, W. *The Developmental Assesst and ASCA's National Standarts: A Crosswalk Review*. P.220
- Hurlock, Elizabeth B. 1993. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Jauhar Sulistiyarini, 2014. *Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Kartadinata, Sunaryo. (2011) *Menguak Tabir Bimbingan dan Konseling Sebagai Upaya Pedagogis*, Bandung : UPI Press.
- Kintani, Y., Ali, M., & Endang, B. (2013). Sikap Percaya Diri dalam Proses Pembelajaran Pada Anak Usia 5-6 Tahun Segedong. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(10).
- Lautser. 2013. *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*. (Alih Bahasa: Alex Tri Kantjono). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Mamlu'ah, Aya. (2019). *Konsep Percaya Diri Dalam Al Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139*. Al-Aufa : Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam, Vol. 01, No.01.
- Mastuti, Indra, dan Aswi. (2008). *50 kiat percaya diri*. Jakarta: PT. Buku Kita
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri æX. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 7(1), 43-49.
- Rahmat, Pupu Saeful. (2009) *Penelitian Kualitatif, Equilibrium*.
- Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, Bandung: Permana,
- Reza, I. M. (2022). *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Perilaku Asertif Peserta Didik Kelas Xi Ipa 1 Sma Negeri 1 Gedongtataan Kabupaten Pesawaran (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung)*.
- Rizky, A. (2022). *Penerapan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Melalui Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Di Smp Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022 (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung)*.
- Rosaliza, M. (2015). Wawancara, Sebuah interaksi komunikasi dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, 11(2), 71-79.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sari, S. M. (2004). Peran warna interior terhadap perkembangan dan pendidikan anak di taman kanak-kanak. *Dimensi Interior*, 2(1), 22-36.
- Setiardi, D., & Mubarak, H. (2017). Keluarga sebagai sumber pendidikan karakter bagi anak. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2).
- Sudarsono, B. (2012). Dokumentasi, Informasi, Dan Demokratisasi. *BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 27(1), 7-14.
- Sugiyono, (2012) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta,
- Suharni, S., & Pratama, B. D. (2017). Pemberian Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Menumbuhkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 31-40.

Sugiyono, op.cit., Hlm. 249.

Tanzeh, Ahmad dan Suyetno. (2012). *Dasar-dasar penelitian*. Surabaya :Elkaf.

Taufiqurrahman, T. (2008). Strategi Peningkatan Mutu SDM Pendidikan Berdasarkan Sistem Broad Based Education. *El-Tarbawi*, 1(2), 135-157.

Tilaar, H. (2010) *Kekuasaan Pendidikan*. Jakarta:Indonesia Tera.

Tohir, D. (2016). Program bimbingan pribadi sosial untuk peningkatan kepercayaan diri siswa. *Journal of Regional Public Administration (JRPA)*, 1(1), 80-93.

Winarsih, 2017. “*Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Pada Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 2 Padang Cermin 2016/2017*” (Skripsi Stara 1 Institut Agama Islam Negeri Lampung).

Winkel, W.S. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1997)

Yetty, Handayani, Yetty. (2019). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Bimbingan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Weleri Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018. *JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol.1, No.2, ISSN 2622-6057, e-ISSN 2657-070X.

Yusuf, Syamsu LN & Nurihsan, A. Juntika. (2009). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

## Lampiran 1

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Pedoman wawancara dengan Guru pembimbing di TK Pertiwi

##### Pegalongan Banyumas

**Tabel. 4 Pedoman wawancara dengan Guru pembimbing**

No	Topik	Pertanyaan
1	Identitas subjek	a) Nama b) Jabatan c) Data diri siswa bimbingan
2	Konsep layanan bimbingan pribadi sosial	a) Menurut Ibu, Apa itu layanan bimbingan pribadi sosial? b) Bagaimana penerapan layanan bimbingan pribadi sosial di TK Pertiwi Pegalongan Banyumas? c) Kriteria menjadi siswa penerima layanan bimbingan pribadi sosial seperti apa?
3	Metode bimbingan pribadi sosial	a) Apakah Ibu mengetahui apa saja metode layanan bimbingan pribadi sosial? b) Dari metode-metode tersebut, jenis metode mana yang digunakan dalam layanan bimbingan pribadi sosial yang dilaksanakan di TK Pertiwi Pegalongan Banyumas?
4	Faktor penyebab pelaksanaan bimbingan pribadi sosial	a) Faktor apa saja yang membuat Ibu melakukan layanan bimbingan pribadi sosial kepada siswa tersebut? b) Tindakan apa yang dilakukan oleh ibu setelah mengetahui faktor yang menyebabkan siswa harus mendapatkan layanan?

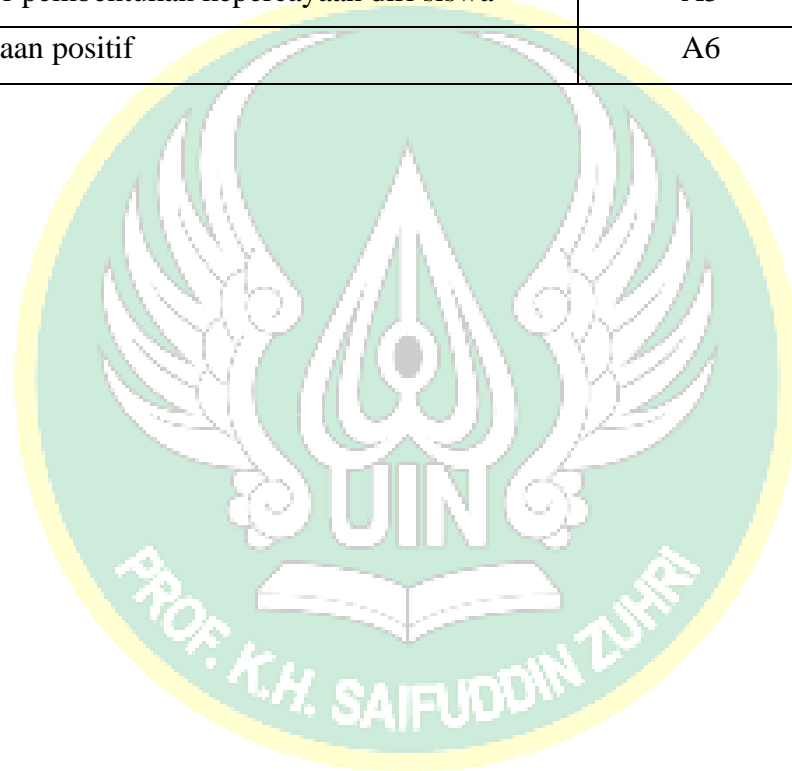
5	Dampak faktor internal dan eksternal siswa terhadap kepercayaan diri	<p>a) Hal apa yang Ibu lakukan untuk mengetahui faktor internal dari siswa yang mempengaruhi kepercayaan dirinya?</p> <p>b) Hal apa yang Ibu lakukan untuk mengetahui faktor eksternal dari siswa yang mempengaruhi kepercayaan dirinya?</p> <p>c) Setelah mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa layanan hal apa yang dilakukan oleh Ibu?</p>
6	Pengembangan kepercayaan diri siswa	<p>a) Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa?</p> <p>b) Apa saja cara yang dilakukan Ibu untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa di dalam kelas?</p> <p>c) Sebagai Guru kelas sekaligus guru pembimbing bagaimana cara Ibu untuk menumbuhkan semangat kepada siswa bimbingan?</p> <p>d) Bagaimana proses dan hasil dari layanan bimbingan pribadi sosial yang dilaksanakan untuk mengembangkan kepercayaan diri pada siswa di TK Pertiwi Pegalongan Banyumas?</p>

*Lampiran 2*

**PANDUAN KODING**

**Tabel 6. Panduan Koding**

<b>Indikator</b>	<b>Koding</b>
Penjelasan	A1
Permasalahan	A2
Kondisi psikologis siswa bimbingan	A3
Pengembangan kepercayaan diri siswa	A4
Faktor pembentukan kepercayaan diri siswa	A5
Perasaan positif	A6



### **Lampiran 3**

#### **Hasil Wawancara dengan Guru Pembimbing**

Narasumber : Bu Erni Suwarni, S.Pd dan Bu Istikowati, S.Pd

Tanggal : 29 Mei 2023

Tempat : Ruang Guru di TK Pertiwi Pegalongan Banyumas

Kondisi subjek pada saat wawancara dilakukan dalam keadaan sehat, baik dan siap untuk diwawancarai.

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Koding</b>
Menurut Ibu, Apa itu layanan bimbingan pribadi sosial?	Menurut saya bimbingan pribadi sosial adalah sebuah bantuan kepada siswa tertentu yang mengalami permasalahan dengan pengendalian dirinya terhadap lingkungan sosialnya	A1
Bagaimana penerapan layanan bimbingan pribadi sosial di TK Pertiwi Pegalongan Banyumas?	Penerapan layanan bimbingan pribadi sosial di TK Pertiwi Pegalongan Banyumas dilakukan setelah melakukan pengamatan dan pendekatan dengan klien (siswa bimbingan) kemudian mengambil keputusan untuk melakukan layanan dengan memperhatikan kebutuhan siswa	A1
Kriteria menjadi siswa penerima layanan bimbingan pribadi sosial seperti apa?	Saat proses pembelajaran berlangsung kami melakukan pendekatan dan pengamatan kepada seluruh siswa kemudian mendapatkan hasil bahwa ada beberapa siswa tidak memenuhi beberapa aspek dalam lingkup	A2

	sosialnya dan perlu diberikan bimbingan	
Apakah Ibu mengetahui apa saja metode layanan bimbingan pribadi sosial?	Metode dalam layanan bimbingan pribadi sosial yang kami ketahui ada 3 yaitu; metode langsung, metode kelompok dan metode tidak langsung.	A1
Dari metode-metode tersebut, jenis metode mana yang digunakan dalam layanan bimbingan pribadi sosial yang dilaksanakan di TK Pertiwi Pegalongan Banyumas?	Metode yang digunakan dalam proses layanan bimbingan pribadi sosial selalu menyesuaikan kebutuhan siswa bimbingan hal ini disebabkan karena setiap siswa bimbingan perlu penanganan yang berbeda. Pada tahun ajaran 2022/2023 ini layanan bimbingan pribadi sosial dilakukan menggunakan metode kelompok	A1
Faktor apa saja yang membuat Ibu melakukan layanan bimbingan pribadi sosial kepada siswa tersebut?	Faktor utama yang membuat kami melaksanakan layanan bimbingan pribadi sosial yaitu kamikan ada pada tingkat pendidikan taman kanak kanak yang masih sangat kecil lingkupnya jadi dengan mudah kami mengetahui faktor internal maupun eksternal dari setiap siswa, layanan yang diberikan kepada siswa tersebut (Nina,Nuza,Niko) dikarenakan adanya perbedaan perkembangan antara mereka dengan siswa lainnya	A2

<p>Tindakan apa yang dilakukan oleh ibu setelah mengetahui faktor yang menyebabkan siswa harus mendapatkan layanan?</p>	<p>Tindakan pertama yang kami lakukan adalah terus memberikan motivasi dan semangat agar kepercayaan diri setiap siswa dapat berkembang dengan baik sesuai dengan usianya</p>	<p>A1</p>
<p>Hal apa yang Ibu lakukan untuk mengetahui faktor internal dari siswa yang mempengaruhi kepercayaan dirinya?</p>	<p>Faktor internal siswa merupakan segala sesuatu yang asalnya dari dalam diri siswa tersebut, untuk mengetahui faktor internal siswa kami dapat melihat kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa, motivasi belajar siswa, dan prestasi siswa</p>	<p>A4</p>
<p>Hal apa yang Ibu lakukan untuk mengetahui faktor eksternal dari siswa yang mempengaruhi kepercayaan dirinya?</p>	<p>Untuk faktor eksternal siswa kita dapat mengetahuinya melalui pendekatan dan pengamatan yang mendalam. Faktor eksternal sendiri merupakan segala sesuatu yang asalnya dari luar diri siswa tersebut, untuk mengetahui faktor eksternal siswa kami dapat melihat perilaku, ekspresi siswa saat berkomunikasi dengan teman di kelas, dan hubungan siswa dengan orang tua yang kami dapatkan dari data siswa</p>	<p>A4</p>
<p>Sebagai Guru kelas sekaligus guru pembimbing bagaimana cara Ibu untuk menumbuhkan</p>	<p>Untuk menumbuhkan semangat siswa kami selalu memberikan semangat pada awal sebelum</p>	<p>A3</p>

<p>semangat kepada siswa bimbingan?</p>	<p>kegiatan pembelajaran dilakukan dan memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menceritakan kegiatan yang dilakukan siswa dirumah sebelum berangkat ke sekolah atau kegiatan lain yang mereka kerjakan di rumah, hal ini membuat siswa mempengaruhi pembentukan emosi siswa dan mengembangkan kecerdasan emosional siswa</p>	
<p>Bagaimana proses dan hasil dari layanan bimbingan pribadi sosial yang dilaksanakan untuk mengembangkan kepercayaan diri pada siswa di TK Pertiwi Pegalongan Banyumas?</p>	<p>Proses layanan bimbingan pribadi sosial yang untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa dilakukan dengan memperhatikan faktor internal dan eksternal siswa. Agar layanan ini berkerja secara maksimal kami sebagai Guru pembimbing menerapkan metode yang menyesuaikan dengan kondisi siswa bimbingan, untuk metode pada layanan ini menggunakan metode kelompok jenis <i>group teaching</i> dan karya wisata hal ini membuahkan hasil yaitu adanya perubahan sikap siswa bimbingan, mereka jauh lebih aktif di dalam setiap kegiatan pembelajaran, dapat mengorganisasikan dengan percaya diri, mudah berintraksi dengan lingkungan sosialnya.</p>	<p>A5 dan A6</p>



**Lampiran 4**

**Pedoman Wawancara Setelah Dilakukan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial  
Untuk Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa**

Nina kode S1

Nuza kode S2

Niko kode S3

NO	Pertanyaan	S1		S2		S3	
		YA	TDK	YA	TDK	YA	TDK
1	Apakah siswa dapat dengan tegas mengarahkan/memerintah orang lain di sekolah?	YA		YA		YA	
2	Apakah siswa dapat mengungkakan kualitas suara yang di sesuaikan dengan situasi sekitar?	YA		YA			TDK
3	Apakah siswa dapat mengekspresikan pendapatnya?	YA		YA		YA	
4	Apakah siswa mampu duduk dengan orang lain dalam aktivitas sosialnya?	YA		YA		YA	

5	Apakah siswa mampu bekerja secara kooperatif dalam kelompok?	TDK		YA		YA	
6	Apakah siswa mampu memandang lawan bicaranya ketika mengajak/diajak bicara?	YA		YA		YA	
7	Apakah siswa dapat melakukan kontak mata dengan lawan bicaranya?	YA		YA		YA	
8	Memuai kontak yang ramah dengan orang lain di sekitarnya?	YA		YA		YA	
9	Menjaga jarak yang sesuai antara diri sendiri dengan orang lain?	YA		YA		YA	
10	Apakah siswa dapat berbicara dengan lancar dan hanya sedikit mengalami keraguan?	YA		YA		YA	

*Lampiran 5*

**FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN**



*Gambar 1. Observasi penelitian saat kegiatan KKN*



*Gambar 2. Kegiatan Belajar Di kelas*



*Gambar 3. Kegiatan belajar mengajar di kelas dan penerapan layanan bimbingan pribadi sosial menggunakan metode group teaching*



*Gambar 4. Kegiatan menyusun kertas untuk melatih keterampilan dan kesabaran siswa*



*Gambar 5. Guru pembimbing menyiapkan siswa bimbingan untuk memimpin barisan*



*Gambar 6. Kegiatan layanan bimbingan pribadi sosial menggunakan metode Karya wisata*



*Gambar 7. Surat riset*



*Gambar 8. Foto setelah kegiatan wawancara di kediaman Ibu Erni Suwarni, S.Pd*



## Lampiran 5

### CURRICULUM VITAE

#### I. Data Pribadi

1. Nama : Khumdatul Hikmah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 26 Maret 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Sidadadi RT 005/ RW 005 Bulaksari,  
Bantarsari, Cilacap
6. Nomor Handphone : 081578910408
7. E-mail : [khumdatulhikmah@gmail.com](mailto:khumdatulhikmah@gmail.com)

#### II. Pendidikan Formal

Periode (Tahun)	Sekolah/ Institusi/ Universitas	Jurusan/ Prodi	Jenjang Pendidikan
2006-2012	MI Mafatihul Huda Bulaksari	-	SD
2012-2015	SMP Negeri 1 Bantarsari	-	SMP
2015-2018	SMA Negeri 1 Bantarsari	IPS	SMA
2019-2023	Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	BKI	Perguruan Tinggi